POLA PEMBELAJARAN BERBANTUKAN MEDIA BRAILLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS)
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu
Tarbiyah

Oleh:
YOPI YUPITASARI
NIM.1811210222

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus"** yang disusun oleh: **Yopi Yupitasari, NIM. 1811210222** telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 11 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. H. Hery Noer Aly, MA : .....
NIP.195905201989031004

Sekretaris
Adi Saputra, M.Pd : .....
NIP.198102212009011013

Penguji I
Dayun Riadi, M.Ag : .....
NIP. 197207072006041002

Penguji II
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd : .....
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Januari 2023
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : **Yopi Yupitasari**

NIM : **1811210222**

Prodi : **Pendidikan agama Islam**

Jurusan : **Tarbiyah**

Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul "**Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus**" Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyah.

Bengkulu, 07 November 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Alfauzan Amin, M.Ag	**Dayun Riadi, M.Ag**
NIP. 19701105200121002	NIP. 19720707200604 1002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Yopi Yupitasari
NIM : 1811220222
Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama	:	**Yopi Yupitasari**
NIM	:	**1811210222**
Judul Skripsi	:	**"Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus"**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqasyah. Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, 07 November 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Alfauzan Amin, M.Ag	**Dayun Riadi, M.Ag**
NIP. 197011052002121002	NIP. 197207072006041002

MOTTO

إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah: 6)

Jika tujuanmu mencari Ridha Allah, hujatan dan pujian yang datang kepadamu tidak akan mampu menggoyahkanmu sedikitpun.

-Yopi Yupitasari-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Yopi Yupitasari
NIM	:	1811210222
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi	:	Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini berupa hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 07 Desember 2022

Yang Menyatakan

Yopi Yupitasari
NIM. 1811210222

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yopi Yupitasari

NIM : 1811210222

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 1986598306. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 27 Desember 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

Yopi Yupitasari
NIM. 1811210222

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, akhirnya telah tiba saatnya kebahagiaan yang selama ini diimpikan. Pada penghujung perjuangan ini, dengan rasa syukur dan mengharap Ridha Allah subhanahu wa ta'ala penulis persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Allah ta'ala, *alhamdulillah* dengan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Meskipun sempat tertunda tetapi bagiku ini adalah waktu terbaik yang telah Allah rencanakan untukku.
2. Ayah dan Ibu, terima kasih atas setiap tetes keringat dan jerih payah serta doa yang selalu menyertai dalam setiap langkah perjuanganku. Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan saat aku ingin berhenti berjuang, dan membiayai serta menanti kelulusanku. Gelar ini aku persembahkan untuk ayah dan ibu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

3. Buya dan Umi, terima kasih telah menjadi salah satu perantaraku dalam menyelesaikan perjuangan ini.
4. Saudara-Saudariku, Dang, Wo, Wodang, Ingah, Cik dan adikku terima kasih selalu mendukung dan memberikan semangat untukku. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan untukku.
5. Sahabatku, bungsu rini dan desi terima kasih sudah menjadi bagian dari perjuangan ini yang sama-sama berjuang kuliah sambil bekerja, selalu saling memberikan semangat dan doa.
6. Kakak Fitri (Ummu Queen) yang sudah aku anggap seperti kakakku sendiri terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi dalam perjuangan ini.
7. Dosen pembimbingku, bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag terima kasih atas semua ilmu, waktu, ide, semangat dan motivasi serta selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkanku hingga akhirnya aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

8. Dosen pembimbingku, bapak Dayun Riadi, M.Ag terima kasih atas ilmu, ide, waktu dan semua kebaikan yang telah diberikan padaku hingga akhirnya aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, terima kasih untuk semua teman-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang semoga kita semua sukses dunia dan akhirat.
10. Bapak dan ibu pengurus Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial (YDBKS) Kota Bengkulu terima kasih telah memberikan izin dan mempermudahkanku penelitian di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.
11. Seluruh bapak dan ibu dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
12. Agama, bangsa dan almamaterku UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Nama : Yopi Yupitasari

Nim : 1811210222

Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya jumlah anak berkebutuhan khusus yang belum dan atau tidak mendapatkan hak dalam pendidikan terutama pendidikan agama Islam khususnya pada pendidikan Al-Qur'an. Jenis penelitian ini ialah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa: 1) Pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru pembimbing di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu menggunakan pola pembelajaran Barry Moris yaitu pola pembelajaran guru dan media. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru pembimbing, yaitu: *reglet, stylus,* kertas karton, iqra' *braille* dan Al-Qur'an *braille.* 2) Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra, yakni dapat mengetahui dan memahami huruf hijaiyyah, makharjiul huruf, nun sukun dan tanwin, qalqalah, dan mad. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran berbantukan *braille* yang diterapkan oleh guru pembimbing mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra.

Kata kunci: Pola Pembelajaran, Media Braille, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Anak Berkebutuhan Khusus

Nama : Yopi Yupitasari

Nim : 1811210222

Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This research is motivated by the large number of children with special needs who have not and or do not get the right to education, especially Islamic religious education,especially in theQur'an. This type of research is *field research* using a descriptive qualitative approach. Data collection using observation, interviews and documentation. Data validity using triangulation techniques and source triangulation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions / data verification. The results of this study show that: 1) The learning pattern applied by the guidance teacher at the Bina Netra Amal Mulia Social Institution in Bengkulu City uses the Barry Moris learning pattern, namely the learning pattern of teachers and media. Learning media used by the guidance teacher, namely: *reglet, stylus*, paperboard, iqra' braille and Qur'an *braille.* 2) Improving the ability to read the Qur'an for children with special needs with visual impairments, namely being able to know and understand hijaiyyah letters, makharjiul letters, nun sukun and tanwin, qalqalah, and mad. Basedon the results of the study, it can be concluded that the *braille-assisted* learning pattern applied by the guidance teacher is able to improve the ability to read the Qur'an for children with special needs with visual impairments.

Keywords: Learning Patterns, Braille Media, Ability to Read the Qur'an, Children with Special Needs

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah penulis ucapkan atas kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya yang telah menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman kehidupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pola pembelajaran berbantukan media braille untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus".**

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam beserta keluarga dan para sahabat, serta orang-orang yang mengikuti sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya nanti di akhirat. Penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada program pendidikan agam Islam (PAI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan keberhasilan penulis.
3. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Adi Saputra, S.Sos. I, M.Pd selaku sekretaris jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku pembimbing utama yang telah memberikan ide, waktu, semangat dan motivasi serta selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dayun Riadi, M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah memberikan ide, waktu dan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Syahri. S.Sos, M.Pd selaku kepala perpustakaan serta bapak, ibu staf perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah membantu penulis dalam meminjam buku sebagai penunjang dalam penyusunan skripsi ini.

9. Ibu Hj. Hetty Hartaty. M.Pd selaku pimpinan Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial (YDBKS), bapak dan ibu guru pembimbing serta pihak yang terkait yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian di panti sosial Bina Netra Amal Mulia kota Bengkulu.
10. Bapak dan ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan agama.

Bengkulu, Januari 2023
Penulis

Yopi Yupitasari
NIM. 1811210222

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN ii
NOTA PEMBIMBING iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN KEASLIAN viii
SURAT PERNYATAAN ix
ABSTRAK x
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR BAGAN xxi
DAFTAR LAMPIRAN xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 13
C. Tujuan Penelitian 14
D. Manfaat Penelitian 14

BAB II TINJUAN PUSTAKA

A. Pola Pembelajaran..... 16
B. Media Braille 23
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an..... 31

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

D. Anak Berkebutuhan Khusus 45

E. Kajian Pustaka 50

F. Kerangka Berpikir 53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 55

B. Tempat dan Waktu Penelitian 56

C. Informan Penelitian 57

D. Sumber Data 57

E. Teknik Pengumpulan Data 58

F. Uji Keabsahan Data 62

G. Teknik Analisis Data 63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 66

1. Sejarah Panti Sosial Amal Mulia Kota Bengkulu 66

2. Identitas 70

3. Visi, Misi dan Tujuan 70

4. Daftar Informan 74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

5. Identitas Informan 74

B. Hasil Penelitian 78

C. Pembahasan 109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 125

B. Saran 127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Pola Pembelajaran Tradisional I 19

Gambar. 2 Pola Pembelajaran Tradisional II 20

Gambar. 3 Pola Pembelajaran Guru dan Media 21

Gambar. 4 Pola Pembelajaran Bermedia 22

Gambar. 5 Kode Braille 28

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Tanda-Tanda Baca Braille 28

Tabel. 2 Huruf Braille 29

Tabel. 3 Profil Yayasan 70

Tabel. 4 Daftar Informan 74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

DAFTAR BAGAN

Bagan. 1 Kerangka Berpikir 54

Bagan. 2 Struktur Kepengurusan Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu 73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara Guru Pembimbing

Lampiran II Pedoman Wawancara Anak Tunanetra

Lampiran III Pedoman Dokumentasi

Lampiran IV Format Wawancara Guru Pembimbing

Lampiran V Format Wawancara Anak Tunanetra

Lampiran VI Pedoman Observasi Guru Pembimbing

Lampiran VII Pedoman Observasi Anak Tunanetra

Lampiran VIII Instrumen Penelitian

Lampiran IX Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran X Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran XI Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran XII Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran XIII Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran XIV Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran XV Surat Tugas Penguji Komprehensif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasalam melalui perantara malaikat Jibril 'alaihissalam secara bertahap yang diriwayatkan secara *mutawattir*. Muhammad Ali al-Shabuni mengatakan Al-Qur'an ialah kalam Allah yang memiliki mukjizat[1]. Al-Qur'an ialah kitab Allah yang terdiri dari 30 juz, 114 surah dan 6236 ayat[2]. Al-Qur'an merupakan tuntunan dan pedoman bagi seluruh umat manusia yang didalamnya terkandung rahasia-rahasia ilmu[3]. Wahyu yang pertama kali diturunkan yaitu

---

[1]Nur Efendi, Muhammad Faturrohman, Studi Al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif, Cet 1, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 23.

[2]Laith Nazeeh Bany Melhem et al., "Frame Removal for Mushaf Al-Quran Using Irregular Binary Region," International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering, Vol.8,No. 13. (2019), https://doi.org/10.30534/ijatcse/2019/2181.32019, diakses 28 Juni 2022.

[3]Cut Nya Dhin, "Efektifitas Strategi Reading a Load Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa," Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol.9,No. 1.(2019), http://dx.doi.org/10.22373/jm.v9i1.3753, diakses 23 Juni 2022.

Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5. Ayat pertama berbunyi *iqra’* berarti bacalah. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar setiap umat muslim dapat membaca Al-Qur’an. Perintah untuk membaca Al-Qur’an juga tercantum dalam QS. Al-Ankabut ayat 45 dan QS. Asy-Syura ayat 52:

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” QS. Al-Ankabut [29]: 45

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِى مَا ٱلْكِتَٰبُ وَلَا ٱلْإِيمَٰنُ وَلَٰكِن جَعَلْنَٰهُ نُورًا نَّهْدِى بِهِۦ مَن نَّشَآءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدِىٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

“Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu (Muhammad) roh (Al-Qur’an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah kitab (Al-Qur’an) dan apakah iman itu, tetapi kami jadikan Al-Qur’an itu cahaya dengan itu Kami kehendaki di antara haba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus.” QS. Asy-Syura [42]: 52

Adapun hadits dari Utsman bin Affan radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.*” Hadits Riwayat Al-Bukhari

Membaca Al-Qur’an akan bernilai pahala apabila membacanya dengan baik dan benar[4], serta salah satu bentuk ibadah yang bernilai pahala yang tinggi[5]. oleh sebab itu, mengajarkan Al-Qur’an hendaknya diajarkan pada anak sejak dini agar anak dekat dengan Al-Qur’an dan akan berdampak pada akhlaknya yang akan cenderung memiliki akhlak yang baik[6]. Ibnu Sina mengatakan pentingnya pendidikan akhlak karena akhlak mencakup segala hal dan kehidupan bergantung pada akhlak[7].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[4]Shobah Shofariyani Iryanti, Fitriliza Fitriliza, “Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran,” Jurnal Pendidikan Islam, Vol.10,No. 1. (2019), http://doi.org/10.22236/jpi.v10i1.3453, diakses 23 Juni 2022.

[5]Ratri Nugraheni, Widi Astuti, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran,” Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.4,No. 2. (2021), https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307, diakses 28 Juni 2022.

[6]Gigih Setianto and Risdiani, “Metode Menghafal Al Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” Jurnal Empati (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti), Vol.3,No. 1. (2022), https://doi/10.26753/empati.v3i1.758, diakses 23 Juni 2022.

[7]Dayun Riadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hal. 100.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami kelainan baik dari segi fisik, mental, emosional maupun sosial[8]. Anak berkebutuhan khusus terbagi beberapa jenis, yaitu tunanetra, tunarungu, tunalaras, tunadaksa, autisme, tunagrahita, dan tunaganda[9]. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah tunanetra. Tunanetra ialah individu yang mengalami gangguan penglihatan. Tunanetra dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kurang penglihatan (*low vision*) dan buta total (*blind*)[10].

Dalam Al-Qur'an ada beberapa kata untuk menunjukkan makna buta (tunanetra), yaitu kata أَعْمَى (*a'ma*) atau عُمْيٌ (*'umyun*) yang berasal dari *mufradat* bahasa Arab dalam bentuk *fi'il* عَمَى (*fi'il madhi*), يَعْمَى (*fi'il mudhari'*), sedangkan bentuk *fa'il* (subjek) yaitu أَعْمَى dan عُمْيٌ ialah bentuk mashdarnya yang memiliki makna

---

[8]Sambira, "Ruang Lingkup Bimbingan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," Special : Special and Inclusive Education Journal, Vol.1,No. 2. (2020), https://dx.doi.org/10.36456/special.vol1.no2.a2848, diakses 21 Juni 2022.

[9]Karlina Wong Lieung, Dewi Puji Rahayu, Agus Kichi Hermansyah, "Analisis Pemahaman Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," Musamus Journal of Primary Education, Vol.4,No. 1. (2021), http://doi/10.35724/musjpe.v4i1.3910, diakses 23 Juni 2022.

[10]Ni Luh Gede Karang Widiastuti, "Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Kecacatan Fisik," Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Vol.5,No.1. (2019), https://dx.doi.org/10.23887/jiis.v5i1.18780, diakses 23 Juni 2022.

hilangnya seluruh penglihatan[11]. Selain memiliki kekurangan penglihatan juga kekurangan secara perilaku, seperti mudah tersinggung dan ketergantungan yang berlebihan[12].

Anak berkebutuhan khusus diperbolehkan untuk dapat membaca Al-Qur'an meskipun memiliki keterbatasan salah satunya penyandang tunaetra karena membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak ada batasan umur, baik di usia anak, remaja maupun orang dewasa. Seseorang yang diberikan petunjuk oleh Allah ta'ala dengan kesungguhan, keuletan dan kesabaran juga dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan izin Allah bahkan sekalipun memiliki keterbatasan fisik. Sebagaimana hadits dari Ibnu Abbas Radhiyallahu 'anhu berkata: "*Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam meninggal saat aku berumur sepuluh tahun dan saat aku telah hafal al-Muhkam (al-Mufashashal).*" HR. Al-Bukhari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[11]Khairunnas Jamal, Nasrul Fatah, and Wilaela Wilaela, "Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif Al-Qur'an," Jurnal Ushuluddin, Vol.25,No. 2. (2017), https://dx.doi.org/10.24014/jush.v25i2.3916, diakses 24 Juni 2022.

[12]Siti Muharomah, "Penggunaan Bahasa Pada Anak Tunanetra: (Pengamatan Terhadap Anak Tunanetra Melalui Proses Penalaran Dalam Kegiatan Tari Di Panti Sosial Bina Netra Cahaya Bathin)," Deiksis, Vol.8,No.2. (2016), http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v8i02.721, diakses 24 Juni 2022.

Al-Mufashshal ialah dari surah Al-Hujurat sampai surah An-Naas. Hadits tersebut di atas menjelaskan bahwa Ibnu Abbas telah hafal Al-Qur'an bersama Ubay bin Ka'ab dan Zaid bin Tsabit Radhiyallahu 'anhu setelah wafatnya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Anak merupakan amanah dari Allah ta'ala, apabila anak dibiasakan berperilaku baik, maka cenderung ia akan tumbuh menjadi anak yang baik dan sebaliknya anak akan tumbuh menyimpang jika dibiasakan dengan perilaku yang buruk[13]. Sebagaimana dalam Al-Qur'an, anak merupakan sebagai perhiasan, cobaan, penyejuk dan penentram hati, serta amanah[14] dan anak akan dipertanggung jawabkan dihadapan-Nya[15]. Oleh sebab itu, seharusnya setiap anak mendapatkan haknya terutama dalam pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan

[13]Abu Ihsan Al-Atsari, Ummu Ihsan, Mencetak Generasi Rabbani: Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2014), hal. 14.

[14]Azizah Hefni, Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah, Cet. 1, (Jakarta: Qultum Media, 2018), hal. 2-15.

[15]Widi Astuti, Ratri Nugraheni "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran," Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.4,No. 2. (2021), https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307, diakses 28 Juni 2022.

bimbingan dalam pengembangan potensi diri[16], sedangkan pendidikan agama Islam ialah bimbingan atau kepemimpinan yang disadari oleh pendidik atas perkembangan jasmani dan rohani siswa terhadap kepribadiannya[17]. Namun, faktanya masih banyak anak yang belum memperoleh pendidikan khususnya anak tunanetra.

Menurut Kementrian Kesehatan RI, jumlah tunanetra di Indonesia mencapai 1,5 % dari seluruh penduduk[18]. Anak berkebutuhan khusus yang belum pernah mengenyam pendidikan mencapai 23,91% dan tidak sekolah 70,62%[19]. Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas)[20] jumlah penyandang disabilitas di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[16]Alfauzan Amin, Alimni, dkk., "The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students," Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.5,No. 4, (2021), https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.39546, diakses 11 Oktober 2022.

[17]Alfauzan Amin, Alimni Alimni, and Dwi Agus Kurniawan, "Teaching Faith in Angels for Junior High School Students," Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.6,No. 1. (2021), http://doi/10.24042/tadris.v6i1.7097, diakses 18 November 2022.

[18]Pertuni.or.id, diakses pada tanggal 11 September 2022

[19]Livia Agna Putri, "Euclidean Voice: Aplikasi Pembelajaran Geometri Euclid Berbasis Android Untuk Penyandang Tunanetra," Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, Vol.1,No. 2. (2020), http://doi/10.33365/ji-mr.v1i2.597, diakses 23 Juni 2022.

[20]Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi, 2019, dikutip pada tanggal 11 September 2022.

provinsi Bengkulu di tahun 2018 usia 5 sampai 17 tahun 2,9 % dan usia 18 sampai 59 tahun 15,9 %.

Berdasarkan hasil observasi di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu menampung anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra 10 orang, yakni 3 orang perempuan dan 7 orang laki-laki yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu: mengalami ketunaan *low vision* (ringan) dan *totally blind* (tidak bisa melihat secara total)[21]. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa anak-anak tunanetra belajar membaca Al-Qur'an dibimbing oleh guru pembimbing 2 orang, yang mana salah satu guru pembimbingnya juga merupakan penyandang tunanetra. Anak-anak tunanetra belajar membaca Al-Qur'an setiap hari rabu dan kamis pada sore hari.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak tunanetra tentunya berbeda dengan anak normal karena mereka tidak dapat menggunakan indera penglihatan untuk melihat tulisan yang ada

[21]Wawancara, Rexon, Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 27 Juli 2022.

dalam kitab suci Al-Qur'an. Oleh sebab itu, guru pembimbing mengajarkan Al-Qur'an menggunakan media *braille.* Media ini berbentuk tulisan timbul yang memiliki titik-titik kode tertentu. Titik-titik tersebut adalah kode-kode huruf yang digunakan oleh mereka yang mengalami hambatan pada indera penglihatan untuk membaca Al-Qur'an[22].

Media *braille* menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ialah sistem tulisan dan cetakan (berdasarkan abjad latin) untuk para tunanetra berupa kode yang terdiri dari enam titik dengan berbagai kombinasi yang ditonjolkan pada kertas, sehingga dapat diraba[23].

Kode braille terdiri dari enam titik yang diatur dalam matriks 3×2[24] (dengan dua titik horizontal dan tiga titik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[22]Wawancara, Ikhsan, Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 15 Juni 2022.

[23]Zahrotun Nufus, Primi Rohimi, "Al-Qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Kepada Penyandang DSN Dan Untuk Meningkatkan Literasi Islam," Islamic Communication Journal, Vol.6,No. 1. (2021), http://doi/10.21580/icj.2021.6.1.7743, diakses 27 Juli 2022.

[24]Natalina Martiniello, Meaghan Barlow, and Walter Wittich, "Exploring Correlates of Braille Reading Performance in Working-Age and Older Adults with Visual Impairments," Scientific Studies of Reading, Vo.26,No. 4. (2022), https://doi.org/10.1080/10888438.2021.1969402, diakses 19 Juli 2022.

vertikal)[25]. Kombinasi yang berbeda dari titik-titik ini membentuk huruf, angka, dan simbol tanda baca yang dapat digunakan lebih dari 133 bahasa[26]. Penggunaan media *braille* sangat cocok dan tepat bagi anak tunanetra karena media tersebut memperkenalkan huruf latin *braille* dan Arab *braille*, sehingga anak tunanetra tidak mengalami buta huruf[27].

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, Jurnal Coryzoeniawati dengan judul penggunaan keterampilan berhitung siswa melalui penerapan media braille baper di SLB Curup[28]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti, yakni

---

[25]Shintia Andrisani, Mega Iswari, "Pengembangan Media Brajiyah (Braille Hijaiyah) Untuk Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunanetra Pendahuluan," Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol.9,No. 2. (2021), http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/112493, diakses 24 Juni 2022.

[26]Martiniello, Barlow, and Wittich, "Exploring Correlates of Braille Reading Performance in Working-Age and Older Adults with Visual Impairments," Scientific Studies of Reading, Vol.26,No. 4. (2022), https://doi.org/10.1080/10888438.2021.1969402, diakses 19 Juli 2022.

[27]Zahrotun Nufus, Primi Rohimi, "Al-Qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Kepada Penyandang DSN Dan Untuk Meningkatkan Literasi Islam," Islamic Communication Journal, Vol. 6,No. 1. (2021), http://doi/10.21580/icj.2021.6.1.7743, diakses 02 Juli 2022.

[28]Coryzoeniawati, "Peningkatan Keterampilan Berhitung Siswa Melalui Penerapan Media Braille Baper Di SLB Curup," Jurnal Literasiologi, Vol.7,No. 3. (2022), https://doi/10.47783/literasiologi.v7i3.318, diakses 19 Juli 2022.

penelitian ini berfokus pada penggunaan keterampilan berhitung sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan membaca Al-Qur'an. Jurnal Faridatul Husna Widiarti dengan judul penggunaan media Al-Qur'an braille *book* dan braille digital bagi tunanetra di Surakarta[29]. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti, yakni penelitian ini berfokus pada penggunaan media Al-Qur'an braille *book* dan braille digital sedangkan peneliti fokus pada pola pembelajaran menggunakan media braille. Jurnal M. Suyudi dan Anang Prakasa dengan judul pola pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu wicara di SDLB Negeri Punung Pacitan[30]. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti, yakni penelitian ini berfokus pada tunarungu wicara sedangkan peneliti fokus pada tunanetra.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[29]Faridatul Husna, Widiarti, "Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Book Dan Braille Digital Bagi Tunanetra Di Surakarta," Profetika: Jurnal Studi Islam, Vol.19,No. 2. (2019), http://doi/10.23917/profetika.v19i2.8118, diakses 24 Juli 2022.

[30]M. Suyudi, Anang Prakasa,"Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Rungu Wicara Di SDLB Negeri Punung Pacitan," Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.15,No. 2 (2020), http://doi/10.19105/tjpi.v15i2.4131, diakses, 23 November 2022.

Jurnal Ahmad dengan judul meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan metode iqro' untuk anak usia 3-10 tahun[31]. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti, yakni penelitian ini berfokus pada metode iqro' untuk anak usia 3 sampai 10 tahun sedangkan peneliti fokus pada media braille untuk anak berkebutuhan khusus. Jurnal Nurul Iflaha dan Elok Rufaiqoh dengan judul pola pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19[32]. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti, yakni penelitian ini berfokus pada pendidikan agama Islam sedangkan peneliti fokus pada peningkatan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpukan bahwa belum ada yang membahas tentang pola

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[31]Heri Fadli, dkk., "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Metode Iqro' Untuk Anak Usia 3-10 Tahun," JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter, Vol. 4,No. 1. (2021), http://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb/article/view/177, diakses 20 Juli 2022.

[32]Nurul Iflaha, Elok Rufaiqoh, "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), Vol. 2,No. 1 (2021), https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/21/18, diakses 11 Juli 2022.

pembelajaran berbantukan media braille untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang **"Pola pembelajaran berbantukan media braille untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembelajaran berbantukan media *braille* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra di Panti sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berbantukan media Braille anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola pembelajaran berbantukan media *braille* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra di Panti sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berbantukan media Braille anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para mahasiswa tentang pola pembelajaran menggunakan media

braille untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus.

b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi pada penelitian yang serupa yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus terutama anak tunanetra.

b. Bagi penulis, menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dapat mengetahui bagaimana penerapan pola pembelajaran berbantukan media *braille* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra.

c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pola ialah sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap[1] atau model yang dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu bagian dari sesuatu[2]. Pembelajaran ialah suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau diatur, dilakukan, dan melakukan penilaian secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien[3].

Aliran Kognitif mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan cara guru memberikan kesempatan terhadap peserta

[1]https://kbbi.co.id/arti-kata/pola, dikutip pada tanggal 24 November 2022.

[2]Nurul Iflaha, Elok Rufaiqoh, "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), Vol.2,No. 1. (2021), https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/21/18, diakses.

[3]Erwin Widiasworo, Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship, (Yogyakarta: Ar-Ruzaz Media, 2017), hal. 15.

didik untuk berfikir agar dapat mengetahui dan memahami suatu hal yang sedang dipelajari[4]. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu[5].

Pola pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar[6]. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran adalah cara yang digunakan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

[4]Alfauzan Amin, Alimni, Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking Dan Meningkatkan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah, ed. Dema Tesniyadi, Cetakan I. (Banten: Media Edukasi Indonesia, 2021), hal. 41-21.

[5]Asmidar Parapat et al., "Pola Pembelajaran Di Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq Medan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Corona Virus Diseases 2019)," At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora, Vol.4,No. 1 (2020), http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v4i1.8668, diakses 20 November 2022.

[6]M. Suyudi, Anang Prakasa, "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Rungu Wicara di SDLB Negeri Punung Pacitan," Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.15,No. 2 (2020), http://doi/10.19105/tjpi.v15i2.4131, diakses 23 November 2022.

peserta didik, sehingga memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan serta dapat merespon sesuatu.

Pembelajaran merupakan suatu proses dalam lingkungan kelas yang mana kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka membuat peserta didik belajar saat proses belajar mengajar[7]. Proses pembelajaran akan membantu peserta didik untuk belajar yang ditandai dengan perubahan berbagai perilaku seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik[8].

Pembelajaran sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu pendidik dan peserta didik[9]. Proses pembelajaran tersebut akan berdampak pada perkembangan anak. Pola pembelajaran hakikatnya ialah proses interaksi antara guru dan peserta didik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[7]Susan Fitriasari, Riyan Yudistira, "Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup Siswa," Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, (2017), https://core.ac.uk/download/pdf/154347506.pdf, diakses 15 Juli 2022.

[8]Erwin Widiasworo, Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 16.

[9]Nurul Iflaha, Elok Rufaiqoh, "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), Vol.2,No. 1 (2021), https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/21/18, diakses 11 Juli 2022.

baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu dengan penggunan media pembelajaran[10]. Ada beberapa pola pembelajaran menurut Barry Moris sebagai berikut:

1. Pola Pembelajaran Tradisional I

Pola pembelajaran guru dengan peserta didik tanpa penggunaan alat bantu atau bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga[11]. Pola bergantung pada kemampuan guru dalam mengingat materi pembelajaran yang diajarkan dan menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik[12].

Gambar. 1 Pola Pembelajaran Tradisional I

[10]Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013,Cet 1, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 23.

[11]Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, ed. 3, cet. 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 128.

[12]Ibid.,129.

2. Pola Pembelajaran Tradisional II

Pada pola pembelajaran ini, guru sudah menggunakan media tetapi hanya sebatas pelengkap saja, sedangkan peran guru yang paling dominan dalam proses belajar mengajar[13].

Gambar. 2 Pola Pembelajaran Tradisional II

3. Pola Pembelajaran Guru dan Media

Pada pola pembelajaran ini, sudah mempertimbangkan keterbatasan guru yang tidak memungkinkan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam pembelajaran. Pola ini guru sudah memanfaatkan alat bantu atau peraga dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan dan menjelaskan materi ajar kepada peserta didik. Pola ini, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan dalam pembelajaran. Tipe ini merupakan pola pembelajaran

[13]Ibid.

bergantian antara guru dan media dalam berinteraksi dengan peserta didik[14].

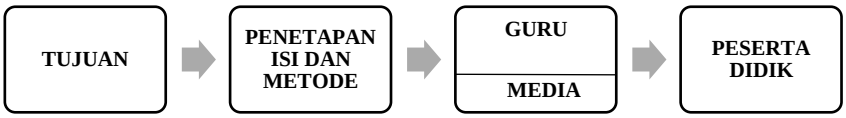

Gambar. 3 Pola Pembelajaran Guru dan Media

4. Pola Pembelajaran Bermedia

Pola pembelajaran ini, yaitu pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau alat pembelajaran yang sudah disiapkan. guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Tetapi, peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai media yang ada. Pada pola ini guru hanya sebagai pengelola pembelajaran atau fasilitator yang mempersiapkan materi pembelajaran saja, sedangkan materi atau bahan tersebut

[14]Nurul Iflaha, Elok Rufaiqoh, "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), Vol.2,No. 1 (2021), https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/21/18, diakses 11 Juli 2022.

diaplikasikan pada media sebagai sumber utama belajar peserta didik[15].

Pola pembelajaran di atas menjelaskan pesatnya media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa. Peran guru bukan lagi satu-satunya sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dalam penyampaian media pembelajaran harus didukung dengan kreativitas guru[16], sehingga peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Gambar. 4 Pola Pembelajaran Bermedia

Suatu kegiatan pembelajaran tentunya dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Begitu pun seorang guru

[15]Ibid.

[16]Susan Fitriasari, Riyan Yudistira, "Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup Siswa," Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, (2017), https://core.ac.uk/download/pdf/154347506.pdf, diakses.

mengharapkan hasil yang baik agar siswa mendapat prestasi yang terbaik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai strategi. Menurut Dick & Carey mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu pengaturan materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Sejalan dengan Kemp menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun jenis strategi dalam pembelajaran yaitu: a) Strategi pengorganisasian pembelajaran, b) Strategi penyampaian pembelajaran dan, c) Strategi pengelolaan pembelajaran[17].

B. Media Braille

Media berasal dari bahasa Latin yakni '*medius'* yang berarti tengah, perantara atau pengantar[18]. Media bentuk jamak

[17]Dayun Riadi, Rini Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), hal. 33-35.

[18]Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi," Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol.16,No. 1. (2018), http://doi/10.21831/jpai.v16i1.20173, diakses.

dari *medium* yang berarti pengantara atau pengantar yang terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima pesan[19]. Media ialah perantara yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada penerima pesan untuk mempermudah dalam memahami informasi[20].

Secara terminologi menurut *The Association for education communication and technology* (AECT) menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan[21]. Sementara Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta dapat merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, kaset, dan film bingkai[22]. Menurut Blake & Haralsen,

[19]Ramayulis, Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 213.

[20]Shintia Andrisani, Mega Iswari "Pengembangan Media Brajiyah (Braille Hijaiyah) Untuk Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunanetra, " Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol.9,No. 2. (2021) , http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/112493, diakses 24 Juni 2022.

[21]Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal. 3.

[22]Koko Hari Pramono, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Matakuliah Metode Penelitian Teater Menggunakan Model R&D," Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan

media digunakan sebagai pembawa/penyampai pesan, di mana media merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunkator dengan komunikan[23].

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media sebagai alat perantara untuk menyampaikan materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Braille merupakan sistem tulisan berasaskan sentuhan yang paling meluas digunakan oleh masyarakat dunia hingga saat ini[24]. *Braille* ialah sistem membaca dan menulis taktil pada gangguan penglihatan (tunanetra) yaitu, mereka yang buta atau yang memiliki penglihatan rendah) dengan metode untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Sinema, Vol.19,No. 1. (2022), http://doi/10.24821/tnl.v19i1.6949, diakses 19 Juli 2022.

[23]Erwin Widiasworo, Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship, (Yogyakarta: Ar-Ruzaz Media, 2017), hal. 122.

[24]Ahmad Syahrir Ahmad Nzly, dkk., Pendidikan Pemangkin Peradaban Islam, Selangor: Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor (KUIS), (2021), hal. 57.

mengakses informasi yang diperlukan untuk tugas fungsional dan tuntutan membaca yang lebih luas[25].

Media *braille* menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ialah sistem tulisan dan cetakan berdasarkan abjad latin) untuk para tunanetra[26]. Huruf *braille* merupakan suatu sistem yang menggunakan kode berupa titik-titik yang menonjol untuk menunjukkan huruf, angka dan simbol-simbol lainnya.

Kode braille terdiri dari enam titik yang diatur dalam matriks 3 × 2 (dengan dua titik horizontal dan tiga titik vertikal)[27]. Kombinasi yang berbeda dari titik-titik ini membentuk huruf, angka, dan simbol tanda baca yang dapat digunakan lebih dari 133 bahasa. Huruf *braille* dibaca dari kiri ke kanan dan dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[25]Natalina Martiniello, Walter Wittich, "Exploring the Influence of Reading Medium on Braille Learning Outcomes: A Case Series of Six Working-Age and Older Adults," British Journal of Visual Impairment, Vol.40,No. 2. (2022), http://doi./10.1177/0264619621990702, diakses 24 Juni 2022.

[26]Zahrotun Nufus, Primi Rohimi "Al-Qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Kepada Penyandang DSN Dan Untuk Meningkatkan Literasi Islam," Islamic Communication Journal, Vol.6,No. 1. (2021), http://doi/10.21580/icj.2021.6.1.7743, diakses 02 Juli 2022.

[27]Shintia Andrisani, "Pengembangan Media Brajiyah (Braille Hijaiyah) Untuk Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunanetra Pendahuluan," Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol.9,No. 2. (2021), http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/112493, diakses 24 Juni 2022.

melambangkan abjad, angka, tanda baca, tanda musik, simbol matematika dan sebagainya[28].

Al-Qur'an *braille* adalah mushaf Al-Qur'an yang menggunakan kod *braille* bahasa Arab yang mewakili huruf hijaiyyah, tanda baris seperti *fathah, dammah, kasrah* serta simbol-simbol seperti *shaddah, sukun* dan *mad*[29]. Membaca *braille* membutuhkan koordinasi jari dan tangan yang efektif, untuk mengikuti sebaris teks dan untuk transisi antar baris.

Meskipun *braille* dapat dibaca dengan satu tangan dan dua tangan. Namun, penurunan motorik halus mereka yang berusia awal 20-an dan mereka yang berusia 80-an hingga 35%[30] sehingga sangat membutuhkan *braille* untuk mempermudah mereka dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[28]Coryzoeniawati, "Peningkatan Keterampilan Berhitung Siswa Melalui Penerapan Media Braille Baper di SLB Curup," Jurnal Literasiologi, Vol.7,No. 3. (2021), https://doi/10.47783/literasiologi.v7i3.318, diakses 19 Juli 2022.

[29]Mohd Nur Adzam Rasdi et al, "Pembelajaran Tilawah Al-Quran Braille: Pengalaman Pusat Penyelidikan Ibnu Ummi Maktum (UMMI) USIM," International Conference on Quran as Foundation of Civilization (SWAT) (2021), https://oarep.usim.edu.my/jspui/handle/123456789/14426, diakses 24 Juli 2022.

[30]Natalina Martiniello, Meaghan Barlow, and Walter Wittich, "Exploring Correlates of Braille Reading Performance in Working-Age and Older Adults with Visual Impairments." Scientific Studies of Reading, (2021), https://doi.org/10.1080/10888438.2021.1969402, diakses 19 Juli 2022.

membaca Al-Qur'an. Adapun kode *braille,* tanda-tanda baca dan huruf-huruf *braille*, yaitu sebagai berikut:

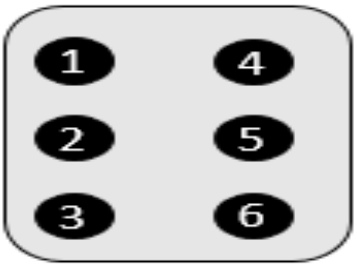

Gambar. 5 Kode Braille

Tabel. 1 Tanda-Tanda Baca Braille

NO	TANDA BACA	NAMA TANDA	KODE BRAILLE	POSISI TITIK
1.	◌َ	*Fathah*		2
2.	◌ِ	*Kasrah*		1,5
3.	◌ُ	*Dhammah*		1,3,6
4.	◌ً	*Fathah-tain*		2,3
5.	◌ٍ	*Kasrah-tain*		3,5
6.	◌ٌ	*Dhammah-tain*		2,4
7.	◌ٰ	*Fathah Isyba'iyah*		4
8.	◌ٖ	*Kasrah Isyba'iyah*		4,5
9.	◌ٗ	*Dhammah Isyba'iyah*		3,4,6
10.	◌ّ	*Syiddah/ Tasydid*		6
11.	◌ْ	*Sukun*		2,5
12.	۞	*Tanda Titik di Akhir Ayat*		2,3,5,6

Tabel. 2 Huruf Braille

NO	TITIK	HURUF BRAILLE	HURUF HIJAIYAH	NAMA HURUF
1.	1		ا	alif
2.	1, 2		ب	ba’
3.	2,3,4,5		ت	ta’
4.	1,4,5,5		ث	tsa’
5.	2,4,5		ج	jim
6.	1,5,6		ح	ha’
7.	1,3,4,6		خ	kha’
8.	1,4,5		د	dal
9.	2,3,4,6		ذ	dzal
10.	1,2,3,5		ر	ra’
11.	1,3,5,6		ز	zai
12.	2,3,4		س	sin
13.	1,4,6		ش	syin
14.	1,2,3,4,6		ص	shad
15.	1,2,4,6		ض	dhad

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

16.	2,3,4,5,6,		ط	tha
17.	1,2,3,4,5,6		ظ	zha
18.	1,2,3,5,6		ع	‘ain
19.	1,2,6		غ	ghain
20.	1,2,4		ف	fa’
21.	1,2,3,4,5		ق	qaf
22.	1,3		ك	kaf
23.	1,2,3		ل	lam
24.	1,4		م	mim
25.	1,3,4,5		ن	nun
26.	2,4,5,6		و	waw
27.	1,2,5		ه	ha’
28.	2,4		ي	ya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Kemampuan

Menurut KBBI, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti 'kuasa'(sanggup melakukan sesuatu), sedangkan kemampuan ialah seanggupan, kecakapan, dan kekuatan[31]. Kemampuan adalah suatu proses dalam menunjukkan potensi seseorang untuk melaksanakan sebuah tugas atau pekerjaan[32]. Kemampuan ialah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan atau sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya[33].

Kemampuan terdiri dari dua kelompok faktor, yaitu[34]: a) Kemampuan intelektual. b) Kemampuan fisik. Adapun

[31]https://kbbi.web.id/mampu, dikutip pada tanggal 26 November 2022.

[32]Nur Mustika Syahputri, Muhammad Ikhsan Harahap, "Pengaruh Kemampuan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bank Sumut Cabang Medan Sukaramai," Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi), Vol.2,No. 2. (2022), https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/2723, diakses 13 Oktober 2022.

[33]Wakhid Ichsanto, Retno Wahyuningsih, "Kemampuan Membaca Alquran dan Menghormati Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta," Cendekia, Vol.15,No. 1. (2021), http://doi/10.30957/cendekia.v15i1.659.Prestasi, diakses 19 Juli 2022.

[34]Muhammad Dani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di SDN 57/X

kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang terbagi menjadi 3 jenis, yaitu: a) Kemampuan Teknis, yaitu pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja. b) Kemampuan bersifat manusiawi, yaitu kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana dimana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah. c) Kemampuan Konseptual, yaitu kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami diantara unsur-unsur tersebut. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan ialah kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an[35].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Kampung Laut Tahun Ajaran 2021/2022," Journal on Education, Vol.4,No. 2. (2022), https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.464, diakses 19 Juli 2022.

[35]Ahmad, dkk., "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Metode Iqro' Untuk Anak Usia 3-10 Tahun," JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter, Vol.4,No. 1. (2021), http://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb/article/view/177, diakses 20 Juli 2022.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan dalam melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an serta memahami isi yang terkandung didalamnya[36].

2. Al-Qur'an

Secara etimologi kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a–yaqra'u* mengumpulkan atau kumpulan[37], sedangkan *qira'atan* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dan rapi[38].

Secara terminologi menurut M. Alfatih Suryadilaga, Al-Qur'an adalah firman Allah yang bermukjizat diturunkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melalui malaikat Jibril 'Alaihissalam yang diwahyukan secara *mutawattir* serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[36]Ari Susandi, Ahmad Shiddiq, and Devy Habibi Muhammad, "Pengaruh Metode Wafa Dan Profesinonalisme Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Di TPQ Al-Hidayah," JPDK : Research & Learning in Primary Education, Vol.4,No. 1. (2022), https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3683, diakses 20 Juli 2022.

[37]M, Alfatih Suryadilaga, Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadis cet 1, (2018), Yogyakarta: Kalimedia, hal. 3.

[38]Zulfitria, Zainal Arif, "Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di Tk Hiama Kids," Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2,No. 2. (2019), http://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2501, diakses 25 November 2022.

membacanya bernilai ibadah dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nass[39]. Al-Qur'am merupakan kitab suci yang paling istimewa dan dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk seluruh umat manusia yang terdiri dari 30 juz, 114 surah dan 6236 ayat [40].

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah (*kalamullah*) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam secara perlahan dengan perantara malaikat Jibril 'alaihissalam yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri surah An-Naas dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an adalah sumber hukum pertama yang sudah dijamin keontentikannya dan terhindar dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[39]M Alfatih Suryadilaga, Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadis, Cet I, Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hal. 40.

[40]Abdul Gafur, Nirmala Paputungan, and Fatmah Fatmah, "Upaya Wahdah Islamiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Dirosa Pada Masyarakat Desa Sibalaya Utara," iqra: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman, Vol.16,No. 1. (2021), https://doi.org/10.56338/iqra.v16i1.1590, diakses 20 Juli 2022.

intervensi tangan manusia[41]. Adapun perintah kewajiban untuk membaca Al-Qur'an bagi setiap ummat muslim sebagaimana firman Allah ta'ala sebagai berikut:

a. QS. Al-Ankabut [29]: 45

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

b. QS. Al-Isra [17]: 106

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَٰهُ لِتَقْرَأَهُۥ عَلَى ٱلنَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَٰهُ تَنزِيلًا ﴿١٠٦﴾

"Dan Al-Qur'an (Kami turunkan)berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan lahan dan kami menurunkannya secara bertahap."

[41]Kurlianto Pradana Putra, Suprihatin Suprihatin, and Oni Wastoni, "Makna Sakinah Dalam Surat Al-Rum Ayat 21 Menurut M. Quraisy Syihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Tujuan Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam," Maslahah: (Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah), Vol.12,No. 2. (2021), http://doi.org/10.33558/maslahah.v12i2.3203, diakses .

c. QS. Fathir [35]: 29

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakka sebagian rezeki yang Kami anungerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi."

Adapun hadits dari Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*" Hadits Riwayat Al-Bukhari

Abdullah bin Umar meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "*Pelajarilah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia lebih mudah lepas dari dada-dada manusia daripada binatang.*" (HR. Al-Bukhari)[42]

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup manusia agar orang mukmin dapat memperoleh kebahagiaan hidup dunia

[42]Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu* Mudah, (2008), Jakarta: Pustaka At-Tazkia, hal. 50.

dan akhirat[43]. Kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada segi bahasa dan kandungannya, yang akan nampak dan terasa manfaat kemukjizatannya apabila mampu memahami dan mengamalkannya secara utuh dan konsisten[44]. Bahasa Al-Qur'an sangat unik karena terdiri dari bahasa yang dikenal penutur aslinya, sementara pada saat yang sama melampaui puisi terbaiknya[45].

Dalam memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an diperlukan juga pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik karena pemahaman tersebut menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami ayat suci Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an harus benar sehingga perlu dilakukan

[43]Ahmad, dkk., "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Metode Iqro' Untuk Anak Usia 3-10 Tahun, JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter, Vol.4,No. 1. (2021), http://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb/article/view/177, diakses 20 Juli 2022."

[44]Isyraq Fauziyyah, "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`An Secara Tartil Siswa SMA Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon," Misykah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol.6,No. 1. (2021), http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/misykah/article/view/305, diakses 20 Juli 2022.

[45]Alalddin Al-Tarawneh, "Combating The Misrepresentation Of Women In Quran Translations: Translational Interventions," Journal of International Women's Studies, Vol.23,No. 1. (2022), https://vc.bridgew.edu/jiws/vol23/iss1/8/, diakses 23 November 2022.

dengan sangat hati-hati agar tidak ada kesalahan dalam membacanya[46]. Oleh sebab itu, membaca Al-Qur'an harus mengikuti hukum pengucapan, intonasi, perpanjangan, tekanan dan peregangan serta tempo sesuai dengan kaidah hukum tajwid, sehingga memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya dan obat penyakit yang ada dalam diri umat Islam[47]. Ilmu tajwid bertujuan agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabatnya[48].

Adapun adab-adab dalam membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut[49]:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[46]Tedi Supriyadi, J Julia, "The Problem Of Students In Reading The Quran: A Reflective-Critical Treatment Through Action Research," International Journal of Instruction, Vol.12,No. 1. (2019), http://doi.org/10.29333/iji.2019.12121a, diakses 25 November 2022.

[47]Khoirul Anisa, Retno Wahyuningsih, "Pengaruh Intensitas Pengunaan Gadget Dan Keikutsertaan TPA Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran," Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.4,No.2. (2021), http://doi/10.30868/im.v4i02.1401, diakses 20 Juli 2022.

[48]Urwatul Wusqo Nur Salsabila, Wildan Saugi, "Pengaruh Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Pemahaman Hukum Tajwid Pada Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Kelas Khusus Internasional," Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, Vol.1,No. 2. (2020), http://doi/10.21093/jtikborneo.v1i2.2403, diakses 21 Juli 2022.

[49]Departemen Ilmiah Darul Wathan, Etika Seorang Muslim, Cet 19, (2019), Jakarta: Darul Haq, hal. 55-56.

a. Berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

"*Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*"

Al-Waqi'ah: 79

b. Tempat yang bersih

Hendaknya memilih tempat yang tenang dan waktu yang pas karena hal tersebut lebih mendatangkan konsentrasi dan jiwa lebih tenang.

c. Memulai dengan *ta'awwudz*

Hendaknya memulia tilawah dengan bacaan *ta'awwudz* setelah itu, membaaca *basmallah* pada setiap awal surah selain surah At-Taubah.

d. Memperhatikan hukum-hukum tajwid

Hendaknya selalu memperhatikan hukum-hukum tajwid dan membunyikan/mengucapkan huruf sesuai denga *makharijul huruf* serrta membaca dengan *tartil.*

e. Memperindah suara saat membaca

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Disunnahkan memanjangkann bacaan dan memperindah suara saat membaca Al-Qur'an. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "*Hiasilah suara kalian dengan Al-Qur'an.*" (HR. Abu Dawud dishahihkan oleh Albani)

f. Merenungkan dan menghayati ayat suci Al-Qur'an

Hendaknya membaca sambil merenungkan dan menghayati makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an, berinteraksi dengannya sambil memohon surga kepada Allah apabila membaca ayat- ayat tentang Surga serta berlindung kepada Allah dari Neraka apabila membaca ayat-ayat tentang Neraka.

g. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan diam

Hendaknya mendengarkan bacaan dengan baik dan diam. sebagaimana firman Allah ta'ala: "*Dan apabila dibacakan Al-Qur'an maka dengarkanlah dan diamlah agar kamu mendapat rahmat.*" QS. Al-A'raf [7]: 204

h. Menjaga bacaan Al-Qur'an dan tekun bertadarus

Hendaklah selalu menjaga Al-Qur'an dan tekun membaca serta mempelajarinya hingga tidak lupa. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "*Peliharalah Al-Qur'an baik-baik karena demi Dzar yang diriku berda di Tangan-Nya, ia benar-benar lebih liar (mudah lepas) daripada unta yang terikat di tali kendalinya.*" HR. Al-Bukhari

i. Keadaan suci

Hendaknya tidak menyentuh Al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci. Allah berfirman yang artinya "*Tidak akan menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*" QS. Al-Waqi'ah [56]: 79

j. Ketika wanita haid dan nifas membaca Al-Qur'an dengan tanpa menyentuh mushaf

Boleh bagi wanita haid dan nifas membaca Al-Qur'an dengan tidak menyentuh mushafnya, menurut salah satu pendapat ulama yang lebih kuat karena tidak ada hadits shahih dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang melarang hal tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

k. Menyaringkan bacaan Al-Qur'an

Disunnahkan menyaringkan bacaan selagi tidak ada unsur yang negatif seperti riya' atau yang serupa atau dapat mengganggu orang yang sedang shalat atau orang lain yang juga membaca Al-Qur'an.

l. Berhenti jika sudah mengantuk

Termasuk sunnah jika berhenti membaca apabila sudah mengantuk, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "*Apabila salah seorang kamu bangun di malam hari lalu lisannya merasa sulit untuk membaca Al-Qur'an hingga tidak menyandari apa yang ia baca, maka hendaknya ia berbaring (tidur).*" HR. Muslim

m. Memuliakan Al-Qur'an

Tidak meletakkan mushaf di lantai. Hendaklah memuliakannya dengan meletakkannya ditempat yang cukup tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Ada beberapa kriteria dalam membaca Al-Qur'an, yaitu[50]: a) Bacaaannya harus bagus, teratur dan rapi. b) Bacaannya barus sesuai ilmu tajwid yang sudah ditetapkan. c) Meresapi dan merenungkan bacaan dengan seksama.

Membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan sebagaimana dalam hadits Nabi shallallahu 'alaihi wasallam "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*" (H.R Bukhari no. 5027)[51] Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu[52]: a) Menjadi manusia yang terbaik. b) Penerang hati. c) Memperindah pembacanya. d) Memberi syafaat kepada pembacanya. e) Bermanfaat bagi pembaca dan orangtuanya. f) Mengharumkan pendengarnya dengan minyak kasturi. g) Rumah akan terpancar sinar Al-Qur'an dan dihadari para malaikat. h)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[50]Abdurrohman, Benny Prasetiya, Heri Rifhan Halili, "Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Bahrul Ulum Desa Jrebeng Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo," Al-Ibtidaiyah, Vol.3,No. 1. (2022), https://doi.org/10.46773/alibtidaiyah.v3i1.328, diakses.

[51]Hasan bin Hambal bin Hasan Hamam, Menghafal Al-Quran Itu Mudah, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2018), hal. 7.

[52]Maskur, "Tradisi Semaan Al-Quran Di Pondok Pesantren," Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6,No. 1. (2021), http://doi.org10.46963/alliqo.v6i1.320, diakses 23 Juli 2022.

Pembaca Al-Qur'an akan selamat dari bencana di hari kiamat. i) Tingkatannya bersama para malaikat. j) Sebagai hidangan Allah.

Membaca dan merenungkan ayat suci Al-Qura'an merupakan suatu kebahagiaan karena AL-Qur'an merupakan ruh kehidupan. Jika manusia menjauh dari Al-Qur'an, maka ia kehilangan ruhnya yang merupakan pilar kehidupannya[53].

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu[54]: a) Menjadikan seseorang mampu membaca Al-Qur'an. b) Menjadikan Al-Qur'an sebagai kebiasaan. c) Memperkaya kosa kata yang indah dan kalimat menyentuh hati. Membaca Al-Qur'an sepenuh hati dapat menghilangkan kesusahan dan kesedihan seseorang. Selain itu, membaca Al-Qur'an membawa ketenangan dan kedamaian pikiran dan mengatasi kecemasan dan ketegangan yang disebabkan oleh peristiwa kehidupan. Ketika hati seseorang

[53]Ahmad Al-Mazyad, Adil Asy-Syady, Kunci-Kunci Kebahagiaan & Keselamatan, (Jakarta: Darul Haq, 2019), hal. 40-41.

[54]Udin Supriadi, Tedi Supriyadi, and Aam Abdussalam, "Al-Qur'an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur'an Reading Skills through Action Research," International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, Vol.21,No. 1. (2022), http://doi.org10.26803/ijlter.21.1.18, diakses 24 Juli 2022.

dibersihkan dari depresi dan kesedihan, maka akan mampu beradaptasi dengan pasang surut kehidupan[55].

Adapun seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an, yaitu[56]: a) Menguasai makharijul huruf. b) Sifat huruf. c) Membaca *isti'adzah* dan *basmallah.* d) Hukum nun sukun dan tanwin. e) Hukum mim sukun. f) Hukum idhgam *shaghir*. g) Mad. h) *Tafkhim* dan *tarqiq*.

D. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki kelainan fisik, mental, tingkah laku atau inderanya memiliki kelainan yang sedemikian rupa, sehingga mengembangkan kemampuannya membutuhkan pendidikan yang berbeda dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[55]Muhammad Gabr Al-Said Abdu Allah Gameel, "The Reciting , Studying And Listening To The Holy Qur ' An As An Approach To Face The Social , Political And Economic Problems Of The Individual And The Group ; A Descriptive Analytic Study Introduction Praise Be To Allah And Peace And Blessings Of Allah" (2021), https://www.asjp.cerist.dz/en/downArticle/817/3/4/182572, diakses 24 Juli 2022.

[56]Siar Nimah, Firdaus, Amir Hamzah, "Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid Dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Iat Iai Muhammadiyah Sinjai," Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir, Vol.6,No. 1. (2021), http://doi.org10.47435/al-mubarak.v6i1.491, diakses 09 Oktober 2022.

anak awas[57]. Mereka memerlukan perlakuan khusus sesuai dengan kekhususannya[58]. Anak berkebutuhan khusus terbagi beberapa jenis, yaitu tunanetra, tunarungu, tunalaras, tunadaksa, autisme, tunagrahita, dan tunaganda[59].

1. Tunanetra

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) tunanetra berarti tidak dapat melihat, buta[60]. Tunanetra ialah seseorang yang memiliki hambatan untuk menerima segala bentuk informasi secara visual, sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara normal[61]. Anak tunanetra ialah anak yang mengalami gangguan daya penglihatannya berupa ketidakmampuan melihat

[57]Ridwan, Indra Bangsawan, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Cet I, (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021), hal. 5.

[58]Rahmah Nurfitriani, Muhammad Almi Hidayat, "Strategi Pengelolaan Siswa ABK Jenis Tunagrahita Di Kelas Inklusi," At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol.4,No. 2. (2020), http://doi/10.30736/atl.v4i2.193, diakses 26 Oktober 2022.

[59]Karlina Wong Lieung, Dewi Puji Rahayu, Agus Kichi Hermansyah, "Analisis Pemahaman Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," Musamus Journal of Primary Education, Vol.4,No. 1. (2021), http://doi/10.35724/musjpe.v4i1.3910, diakses 26 Juni 2022.

[60]https://kbbi.co.id/arti-kata/tunanetra, dikutip pada tanggal 26 November 2022.

[61]Widiarti, "Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Book Dan Braille Digital Bagi Tunanetra Di Surakarta, " Profetika: Jurnal Studi Islam, Vol.19,No. 2. (2019), http://doi/10.23917/profetika.v19i2.8118, diakses 24 Juni 2022.

secara menyeluruh atau sebagian, sehingga membutuhkan layanan khusus baik dalam pendidikan maupun kehidupannya[62].

Menurut Widaningrum dalam Ersa Mayori bahwa tunanetra ialah individu yang mempunyai intensitas penglihatan sentral pada 20/200 kaki atau individu tersebut hanya dapat menggunakan penglihatannya dengan kejauhan 20 kaki atau 6 meter atau kurang dari 6 meter[63].

Menurut Lusli bahwa tunanetra ialah anak yang indera penglihatannya tidak atau kurang berfungsi. Anak tunanetra hanya memiliki keterbatasan dalam penglihatan tetapi indera lainnya masih berfungsi dengan baik yang dapat membantu mereka dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

[62]Ridwan, Indra Bangsawan, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Cet I, (Jambi: Anugerah Pratama Press), (2021), hal. 5.

[63]Ersa Mayori, Munawir Yusuf, and Subagya Subagya, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemampuan Orientasi Mobilitas Siswa Tunanetra SLB A YKAB Surakarta," Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol.5,No. 2. (2021), http://doi.org/10.24036/jpkk.v5i2.585,diakses 2 Juli 2022.

melakukan aktivitas[64]. Anak tunanetra juga memiliki kepekaan pendengaran yang baik[65].

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan terhadap indera penglihatan sehingga membutuhkan layanan dan bimbingan khusus agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal.

Adapun jenis ketunanetraan menurut Djaja Rahardja dan Sujarwanto terbagi menjadi tiga kategori diantaranya, yaitu: Buta total, buta fungsional dan *low vision*[66]. Buta total, yaitu tidak mampu sama sekali menerima rangsang cahaya dari luar (visus=0). Buta fungsional, yaitu memiliki sisa penglihatan untuk

[64]Trianita Anugerah Setiawan, Febry Maharlika "Tinjauan Sirkulasi Ruang Pada Fasilitas Penyandang Tunanetra, " Divagatra-Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain, Vol.1,No. 1. (2021), http://doi/10.34010/divagatra.v1i1.4875, diakses 23 Juni 2022.

[65]Erni Mardiati, , Salikun, and Kurnia Aprianti, "The Effectiveness of Audio Media and Braille Leaflet Media on the Knowledge of Maintaining Oral Hygiene Among Blind Children," Jurnal Kesehatan Gigi, Vol.5,No. 1. (2018), http://doi.org/10.31983/jkg.v5i1.3602, diakses 02 Juli 2022.

[66]Khairun Nisa, Sambira Mambela and Luthfi Isni Badiah, "Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus," Jurnal Abadimas Adi Buana, Vol.2,No. 1. (2018), http://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632, diakses 25 Juli 2022.

mengidentifikasi cahaya di sekitar. *Low vision*, yaitu ketajaman penglihatan kurang dari 6/21[67].

Masalah psikologi yang timbul karena hambatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar pada anak tunanetra bersumber pada berbagai hal, diantaranya, yaitu[68]: a) Hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan sebagai akibat daripada ketunanetraannya. b) Hambatan yang disebabkan oleh sikap dari lingkungan terhadap ketunanetraan anak.

Menurut Aqila Smart ada beberapa karakteristik penyandang tunanetra, yaitu: a) Mudah curiga. b) Perasaan mudah tersinggung. c) Ketergantungan yang berlebihan. Sunanto mengemukakan bahwa kehilangan penglihatan mengakibatkan tiga keterbatasan serius, yaitu: a) Kemampuan untuk bergerak. b)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[67]Agnes Praptaningrum, "Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia," Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, Vol.5,No. 1. (2020), http://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2849, diakses 25 Juli 2022.

[68]Sambira Mambela, "Tinjauan Umum Masalah Psikologis Dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra," Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol.14,No. 25. (2018), http://doi.org/10.36456/bp.vol14.no25.a1465, diakses 25 Juli 2022.

Variasi dan jenis pengalaman. c) Interaksi dengan lingkungan[69]. Adapun bentuk-bentuk ketidaknormalan tunanetra, yaitu: a) Penglihatan samar-samar untuk jarak dekat atau jauh. b) Medan penglihatan yang terbatas. c) Tidak mampu membedakan warna. d) Adaptasi terhadap terang dan gelap terhambat[70].

E. Kajian Pustaka

1. Lutfi Isni Badiah (2019), dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Braille Pada Siswa Tunanetra Di Kelas Di Taman Kanak-Kanak SLB A YPAB Surabaya.* Hasil penelitian ini, yaitu: a) Pelaksanaan pembelajaran braille dikelas taman kanak-kanak selalu mengawali dengan latihan pengembangan motorik halus dan dria taktual. b) Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru saat mengajarkan membaca dan menulis permulaan menggunakan berbagai macam metode, seperti metode drill, tanya jawab dan

[69]Widya Lestari, Rizki Fitlya "Citra Diri Penyandang Tunanetra Terhadap Diskriminasi Dari Lingkungan Sosial," Jurnal Psikologi Konseling, Vol.19,No. 2. (2021), https://doi.org/10.24114/konseling.v19i2.30476, diakses 27 November 2022.

[70]Deni Yanuar, dkk., "Komunikasi Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Murid Penyandang Tunanetra," Jurnal Peurawi, Vol.2,No. 2. (2019), http://doi.org/10.22373/jp.v2i2.5899, diakses 26 Juli 2022.

metode demonstrasi. c) Hambatan dalam membaca dan menulis braille permulaan ialah banyaknya materi yang harus disampaikan, sedangkan alokasi waktu pembelajaran braille sangat sedikit dan media pembelajaran braille yang disediakan tidak lengkap serta kurang bervariasi.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang braille dan jenis penelitian yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti, yaitu penelitian ini berfokus pada siswa tunanetra di TK, sedangkan peneliti berfokus pada anak tunanetra di panti sosial.

2. Laila Khairiyah (2020), dengan judul *Tahap Penggunaan Media Braille Text Bagi Siswa Tunanetra Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SLBA Tunanetra Payakumbuh.* Hasil penelitian ini, yaitu tata cara penggunaan media braille *text* sangat penting dipelajari oleh peseserta didik baru. Peserta didik mempelajari cara membedakan bagian yang timbul dan tidak timbul, mengenal posisi masing-masing titik, membuat berbagai jenis titik, hingga cara membaca dan menulis braille.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang braille, jenis penelitan yang sama, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan dengan peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada tahap penggunaan media braille *text* , sedangkan peneliti berfokus pada pola pembelajaran media braille dan tempat penelitian yang berbeda.

3. Nurul Iflaha (2021), dengan judul *Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19.* Hasil penelitian ini, yaitu Pola pembelajaran yang diterapkan seperti pembelajaran luring, daring, *home visit, project bades learning, blended learning, integrated curriculum* dan pembelajaran melalui radio.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pola pembelajaran. Perbedaan dengan peneliti yaitu fokus penelitian ini pada pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19, sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus, dan tempat penelitian yang berbeda.

Berdasarkan penelitian tersebut di atas bahwa belum ada yang meneliti tentang pola pembelajaran berbantukan media braille untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah menjelaskan kerangka konsep yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah yang diteliti yang disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dioalah dan dipadukan.[71] Guna untuk menambah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggambarkan kerangka berpikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

[71]Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Pedoman Penulisan Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015), hal. 16.

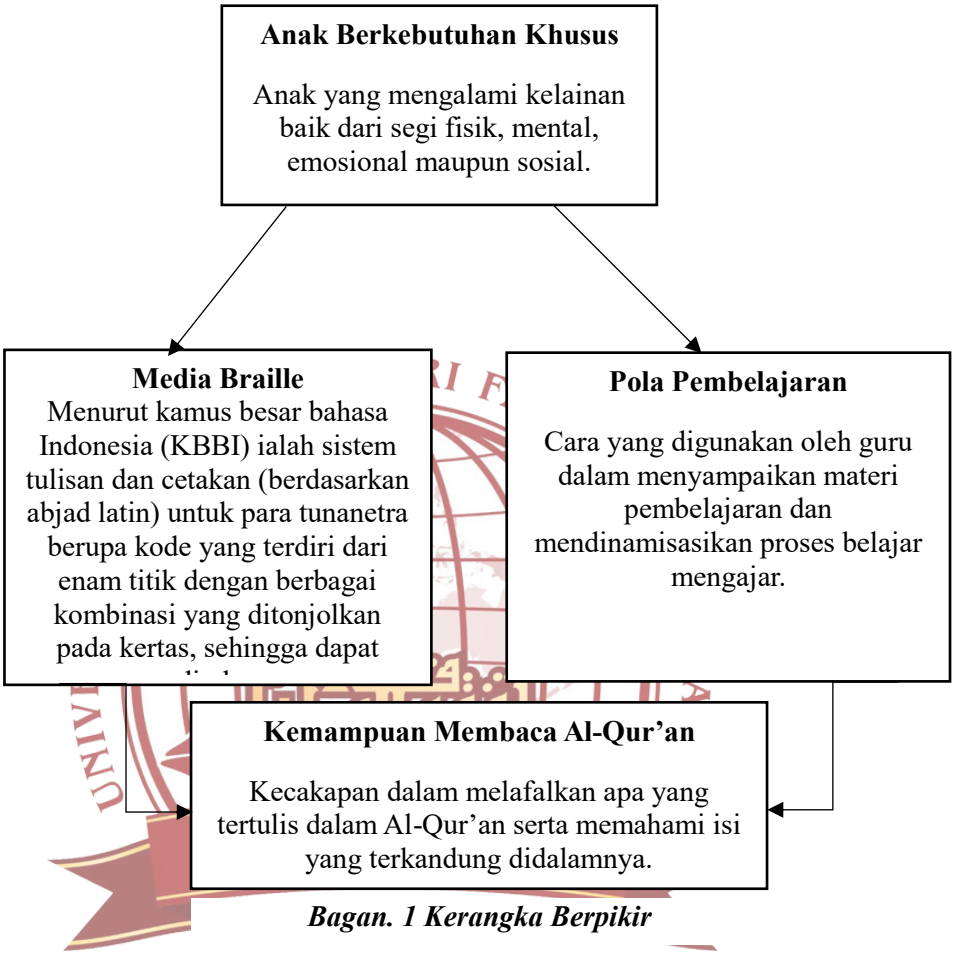

Bagan. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif ialah suatu penelitian alamiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengn mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antar peneliti dengan fenomena yang diteliti[1]. Metode kualitatif ialah suatu penelitian yang dilakukan secara alamiah yang menggunakan metode manusiawi, berfokus pada konteks fenomena dan berkembang serta secara mendasar menganut paham *interpretive*[2].

[1]Haris Herdyansah, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional Dan Kontemporer, Jakarta: Salemba Humanika, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2019).

[2]Samiaji Sarosa, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hal. 7

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan cri-ciri, sifat dan fenomena-fenomena yang termasuk dalam satu kategori. Selanjutnya peneliti mencari hubungan antara fenomena dengan jalan membandingkan perbedaan atau persamaan sifat dari berbagai gejala yang ditemukan, kemudian peneliti menggolongkan gejalan yang mempunyai sifat-sifat yang sama dan membuat generalisasi sampai membentuk sebuah teori[3].

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di panti sosial Bina Netra Amal Mulia yang beralamat di Jalan Letkol Santoso No. 57 RT II Pasar Melintang Kota Bengkulu pada tanggal 24 September sampai 15 November 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[3]Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, ed. Husnu Abadi, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).

C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru pembimbing berjumlah 2 orang dan anak tunanetra berjumlah 6 orang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer ialah bahan atau dokumen yang digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada saat kejadian yang digambarkan tersebut secara langsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi. Data primer diperoleh dari jawaban wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan secara langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini 8 orang informan yakni 2 orang guru pembimbing dan 6 orang anak tunanetra.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh orang yang bukan ikut serta dalam kejadian yang terjadi. Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang didapat melalui pengumpulan atau pengolahan data dokumentasi. Data sekunder didapat secara tidak langsung, seperti buku-buku, foto-foto, majalah, jurnal, internet, dan lain-lainnya[4].

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

[4]Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, ed. Husnu Abadi, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 103-104.

1. Observasi

Observasi ialah penelitian yang dilakukan peneliti langsung yang turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur misalnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang diketahui oleh peneliti.

Observasi ialah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung yaitu melakukan pengamatan secara langsung tanpa alat terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Observasi tak langsung yaitu melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara

sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan[5].

2. Wawancara

Wawancara ialah proses percakapan peneliti dengan partisipan yang dilakukan secara *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan). Wawancara dilakukan baik dilakukan melalui telepon maupan terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Penelitian ini menggunakan wawancara secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang bertujuan untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan[6].

Wawancara diadakan bertujuan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kegiatan, kejadiann, perasaan, organisasi, tuntutan, motivasi dan sebagainya. Wawancara digunakan untuk

[5]Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 125.

[6]John W. Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi ketiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 225.

mendapatkan data ditangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya serta menguji hasil pengumpulan data lainnya[7].

3. Dokumentasi

Dokumentasi baik berupa dokumen publik (koran, laporan kantor, makalah) maupun berupa dokumen privat (diary, surat, e-mail) serta materi audio dan visual (foto, video tape, objek-objek seni atau semua jenis bunyi/suara)[8].

Dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[7]Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 138-139.

[8]John W. Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi ketiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal. 227.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengumpulan pengujian keabsahan data yang peneliti gunakan yakni menggunakan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data triangulasi sebagai berikut[9]:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serentak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[9]Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 154-155.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah tahapan yang santa penting dalam proses penelitian kualitatif, karena setelah data-data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan melalui observasi atau observasi partisipasi, dokumentasi serta data-data lain-lainnya selama proses penelitian tergantung strategi yang digunakan kemudian melakukan analisis dan interpretasi pada data[10]. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles & Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data, yaitu sebagai berikut[11]:

[10]Puji Rianto, Modul Metode Penelitian, Metode Penelitian, 1st ed., vol. 5 (Yogyakarta: Komunikasi UII, 2016).

[11]Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 163.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah proses pemilihan, pengabstrakan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data ialah bagian dari analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*)

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Panti Sosial Amal Mulia Kota Bengkulu

Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia beralamat di jalan Letkol Santoso nomor 57 Pasar Melintang kota Bengkulu. Pada tahun 1978, didirikan Badan Koordinasi Kegiatan Sosial (BKKS) provinsi Bengkulu dengan Akta Notaris No. 9 tanggal 8 Agustus 1978 yang dipimpin oleh ibu Hindun Maurice. Badan Koordinasi Kegiatan Sosial (BKKS) bertanggung jawab kepada Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS) di Jakarta dan pemerintah daerah TK I Bengkulu.

Pada tahun 1985, Gubernur Kdh TK I bersama Kepala kantor wilayah (Ka-Kanwil) Departemen Sosial provinsi Bengkulu mendirikan lagi Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial (BKKKS) provinsi Bengkulu yang memiliki asas dan tujuan serta kegiatan yang hampir sama dengan Badan Koordinasi Kegiatan Sosial (BKKS).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Berdirinya Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial (BKKKS) mendapatkan dukungan dari berbagai organisasi, sehingga kepengurusan Badan Koordinasi Kegiatan Sosial (BKKS) mengalami perubahan. Kemudian, setelah ibu Hindun Maurice tidak lagi menjadi pimpinan BKKS, Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS) mengadakan munas di Jakarta pada tahun 1985.

Mantan pengurus Badan Koordinasi Kegiatan Sosial (BKKS) diberikan saran dan dukungan oleh bapak Drs. Yusuf Thalib yang saat itu menjabat sebagai Direktur Jendral pada Departemen Sosial Republik Indonesia untuk mendirikan organisasi sosial (Orsos) guna untuk melanjutkan pelaksanaan Badan Koordinasi Kegiatan Sosial (BKKS), sehingga terbentuklah sebuah organisasi yang diberi nama Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial (YDBKS) provinsi Bengkulu dengan Akta Notaris No. 40 pada tanggal 28 Februari 1986. Yayasan ini berazaskan pada pancasila dan UUD 1945 yang bertujuan untuk membantu pemerintah Republik Indonesia dalam rangka

pengembangan Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial untuk membina manusia seutuhnya.

Pada mulanya, yayasan ini disantuni seorang anak tunanetra yang bernama Sukarni berusia 6 tahun yang berasal dari Kabupaten Bengkulu Utara. Kemudian Sukarni disekolahkan di SLB Dharma Wanita Bengkulu tingkat SD, lalu sekolah SMP di Lebak Bulus Jakarta. Setelah itu, lambat laun anak-anak tunanetra berdatangan dari berbagai desa sehingga jumlah anak asuh menjadi 15 orang yang dititipkan di rumah pengurus. Setelah 4 tahun lamanya berdiri, Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial (YDBKS) diberi tanah wakaf dari putra dan putri ibu Hindun Maurice seluas 2.500 M^2 lalu didirikanlah 2 buah bangunan yaitu asrama putra dan putri tunanetra.

Pada tahun 1989, setelah beberapa tahun mencari dana untuk mendirikan wisma tunanetra Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial (YDBKS) provinsi Bengkulu akhirnya menerima sumbangan berupa uang yang berjumlah Rp.60.000.000 dari Yayasan Bimantara Jakarta. Kemudian pada tanggal 5 April

1989 peletakan batu pertama yang dilakukan oleh bapak Dr. Amidi selaku ketua Kesejahteraan Sosial dan yayasan Bimantara Jakarta. Namun, pembangunan tersebut belum bisa langsung dilakukan karena ada kendala. Pada bulan Juli 1990, pembangunan wisma tunanetra kembali dilanjutkan. Pada tanggal 21 Februari tahun 1991, Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial (YDBKS) provinsi Bengkulu menerima bantuan berupa 12 buah tempat tidur yang terbuat dari kayu, kasur busa, bantal serta sprei kasur.

Pada tahun 1999, Wisma Tunanetra Amal Mulia berganti nama karena menimbang kata wisma tunanetra kurang enak didengar serta pada saat pengurus ingin mengajukan bantuan makanan kepada Dinas Sosial provinsi Bengkulu sehingga menjadi Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia kota Bengkulu[1].

[1]Wawancara, Hetty Hartaty, Ketua Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial Provinsi Bengkulu pada tanggal 14 Oktober 2022.

2. Identitas

Tabel. 3 Profil Yayasan

Nama Yayasan	YDBKS Provinsi Bengkulu
Tahun Pendirian	1989
Tahun Peresmian	1991
Keputusan Ketua YDBKS Nomor	30/YDBKS/VII/1994, 17 Juli 1994
SK KEMENKUMHAM	AHU.8930.A.H.01.02 Tahun 2011
Akta Notaris	Netti Herlini, S.H 67/28 Juli 2011
e-Mail	ydbksbengkuluinovasi18@gmail.com
Website	www.ydbksbengkulu.or.id
Alamat Yayasan	Jln. Letkol Santoso No. 57 RT II RW I Kelurahan Pasar Melintang Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya kesejahteraan bagi penyandang disabilitas, anak terlantar, fakir miskin, yatim/piatu, remaja putus sekolah dan lanjut usia melalui pendidikan formal dan non formal serta mensejahterakan lanjut usia terlantar.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan formal bagi penyandang disabilitas, yatim/piatu dan remaja putus sekolah.
2) Menyelenggarakan penampungan formal dan non formal bagi penyandang disabilitas dan remaja putus sekolah.
3) Melaksanakan penyaluran terhadap anak terlantar dan fakir miskin.
4) Menyelenggarakan kegiatan harian bagi lansia terlantar yang masih potensial.

c. Tujuan

1) Menyelenggarakan penampungan anak-anak disabilitas anak yatim/piatu, fakir miskin, remaja putus sekolah sehingga mampu melaksanakan fungsionalnya dan kehidupan bermasyarakat.
2) Panti sebagai lembaga pelayanan dapat melaksanakan tugasnya secara berdayaguna dan berhasil sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

3) Mendirikan, mengelola dan membina serta mengembangkan tempat-tempat pendidikan yang diutamakan sekolah luar biasa (SLB).
4) Terwujudnya kesejahteraan lanjut usia yang diliputi rasa tenang, tentram dan bahagia dengan diberikannya pelayanan, bimbingan untuk terpenuhinya kebutuhan sosial, psikologis dan spiritual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Bagan. 2

STRUKTUR KEPENGURUSAN PANTI SOSIAL BINA NETRA AMAL MULIA BENGKULU PERIODE 2022-2027

4. Daftar Informan

Tabel. 4 Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Ikhsan	L	Guru Pembimbing Informan 1
2.	Wirda	P	Guru Pembimbing Informan 2
3.	Edo Saputra	P	Anak Tunanetra Informan 1
4.	Rexon Jusman Shihab	L	Anak Tunanetra Informan 2
5.	Aris Fadhilaturrohman	L	Anak Tunanetra Informan 3
6.	Agung Saputra	L	Anak Tunanetra Informan 4
7.	Rofiatul Mahmuda	L	Anak Tunanetra Informan 5
8.	Rina Arianti	P	Anak Tunanetra Informan 6

5. Identitas Informan

a. Profil Informan 1

Bapak Ikhsan merupakan guru pembimbing yang berasal dari Benteng. Bapak Ikhsan berusia 48 tahun yang memiliki hambatan penglihatan tidak bisa melihat secara total (*totally blind*). Bapak Ikhsan adalah orang yang sangat sabar apalagi dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak penyandang tunanetra. Meskipun memiliki keterbatasan

bapak Ikhsan tidak pernah mengeluh dan menyerah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak tunanetra. Bapak Ikhsan sudah 30 tahun lamanya berada di panti.

b. Profil Informan 2

Ibu Wirda berasal dari kota Bengkulu yng berusia 56 tahum. Ibu Wirda mengajar di panti tersebut sejak tahun 1989. Ibu Wirda merupakan ketua Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia sekaligus guru pembimbing anak tunanetra yang mengajarkan media braille. Ibu Wirda merupakan lulusan di bidang pendidikan anak luar biasa (Tunanetra). Beliau juga salah satu yang mengajar Al-Qur'an braille terhadap anak tunanetra.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

c. Profil Informan 3

Edo Saputra merupakah salah satu anak tunanetra yang berasal dari Seluma. Edo Saputra berusia 22 tahun yang memiliki jenis ketunaan masih bisa sedikit melihat cahaya

(*low vision*). Edo Saputra adalah anak yang pendiam dan penurut. Edo Saputra sudah 5 tahun berada di panti.

d. Profil Informan 4

Rexon Jusman Shihab merupakan anak tunanetra yang juga berasal dari Seluma. Rexon Jusman Shihab berusia 20 tahun yang memiliki jenis hambatan kurang penglihatan atau masih bisa melihat sedikit cahaya (*low vision*). Rexon Jusman Shihab sudah 9 tahun berada di panti. Rexon Jusman Shihab adalah anak yang aktif, ceria, cerdas dan banyak prestasi. Ia pernah meraih juara 2 dalam lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan mempunyai kemampuan di berbagai bidang, seperti bidang olahraga, musik dan sebagainya.

e. Profil Informan 5

Aris Fadhilaturrohman merupakan anak tunantera yang berasal dari kota Bengkulu. Aris Fadhilaturrohman berusia 14 tahun yang memiliki jenis hambatan tidak bisa melihat secara total (*totally blind*). Aris Fadhilaturrohman

adalah anak yang ceria, dan mudah berteman. Ia juga bisa memainkan alat musik, seperti drum. Aris Fadhilaturrohman sudah 7 tahun berada di panti.

f. Profil Informan 6

Agung Saputra adalah anak tunanetra yang berasal dari Muko-Muko. Agung Saputra berusia 18 tahun, saat ini ia bersekolah di Madrasah 'Aliyah Negeri (MAN) 02 Model Kota Bengkulu. Agung Saputra memiliki hambatan kurang penglihatan atau masih bisa melihat sedikit cahaya (*low vision*). Agung Saputra adalah anak yang ramah, mudah berteman dan ulet. Agung Saputra pernah meraih juara 2 dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an yang mewakili kota kelahirannya yaitu Muko-Muko. Agung Saputra sudah 8 tahun berada di panti.

g. Profil Informan 7

Rofiatul Mahmuda merupakan anak tunanetra yang berasal dari seluma berusia 14 tahun. Rofiatul Mahmuda

memiliki hambatan penglihatan yang tidak bisa melihat secara total (*totally blind*). Rofiatul Mahmuda sudah 4 tahun berada di panti. Rofiatul Mahmuda adalah seorang yang ceria, aktif dan ramah serta penurut.

h. Profil Informan 8

Rina Arianti adalah salah satu anak tunanetra yang berasal dari Bengkulu Utara. Rina Arianti berusia 22 tahun yang memiliki hambatan pada penglihatan tidak bisa melihat secara total (*totally blind*). Rina Arianti merupakan anak yang ceria, mudah berteman dan mulititalenta. Ia juga pernah berhasil meraih juara 2 dalam lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat provinsi. Rina Arianti sudah 5 tahun berada di panti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, yakni bagaimana pola pembelajaran berbantukan media *braille* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an penyandang

tunanetra dan bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berbantukan media *braille* anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra di panti sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap informan penelitian serta telah melakukan observasi dan dokumentasi guna untuk mendapatkan data dan hasil penelitian mengenai pola pembelajaran berbantukan media *braille*. Berikut hasil wawancara peneliti dengan 8 orang informan yaitu:

1. Pola pembelajaran

Pola pembelajaran adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar materi pelajaran dapat dipahami dan dimengerti peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan pola pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan sebagai berikut:

IK sebagai guru pembimbing mengatakan:

> "Saya mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak tunanetra menggunakan Iqra' *braille* dan Al-Qur'an *braille.*

> Pertama, saya mengenalkan anak-anak tunantera huruf-huruf hijaiyyah dan abjad dengan meraba titik-titik kode *braille.* Apabila anak-anak sudah hafal kode titik-titik semua huruf kemudian saya ajarkan cara mengucapkan bunyi hurufnya, tanda-tanda baca, menyambung bacaan, panjang pendeknya, jika mereka sudah bisa lanjut belajar membaca Al-Qur'an. Terlebih dahulu saya kenalkan Al-Qur'an *braille* pada anak-anak tunanetra dengan meraba tulisan-tulisannya, jika mereka sudah mengenal huruf-hurufnya, lalu saya ajarakan cara membacanya sambil mengajarkan tanda-tanda waqaf, panjang pendeknya, hukum nun sukun dan tanwin hukum-hukum tajwid. setelah anakdalam Al-Qur'an[1]."

Pernyataan WR selaku ketua panti sekaligus guru pembimbing sejalan dengan IK mengatakan:

> "Saya menggunakan *braille,* yaitu kartu, iqra' dan Al-Qur'an *braille* pada anak tunanetra. Pertama, saya mengajarkan dan mengenalkan huruf abjad terlebih dahulu jika sudah menguasai kemudian belajar huruf-huruf hijaiyyah menggunakan kartu *braille*, apabila mereka sudah mampu menghafal huruf hijaiyyah dan abjad kemudian belajar iqra' *braille*. Belajar iqra' *braille* sama seperti iqra' awas hanya saja tulisannya berbentuk titik-titik yang timbul. Saya mengajarkan tanda-tanda baca, seperti *fathah, kasrah, dhamah,* menyambung bacaan, panjang pendeknya jika anak-anak sudah bisa kemudian lanjut belajar Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an *braille.* Ketika belajar Al-Qur'an *braille* anak-anak tunanetra saya ajarkan belajar meraba tulisan-tulisannya terlebih dahulu agar mempermudah mereka

[1]Wawancara dengan IK di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

ketika membaca. Setelah itu, saya ajarkan mereka cara membaca Al-Qur'an dengan meraba tulisan-tulisannya lalu saya ajarkan hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an[2]."

Pernyataan AS sebagai anak tunanetra sejalan dengan WR mengatakan:

"Pertama saya belajar mengenal huruf-huruf abjad dan hijaiyyah dengan meraba titik-titik kode setiap huruf, setelah saya hafal titik-titiknya lalu saya belajar iqra' *braille*, saya diajarkan tanda baca *fathah, kasrah, dhamah,* bunyi-bunyi huruf, menyambung huruf, dan panjang pendeknya. Setelah saya lancar membaca iqra' kemudian saya belajar membaca Al-Qur'an *braille.* Dimana guru pembimbing mempraktekkan cara meraba dan membaca tulisan-tulisannya dan belajar hukum-hukum tajwid dalam Al-Qur'an[3]."

Pernyataan ES sejalan dengan AS mengatakan:

"Saya belajar terlebih dahulu mengenal huruf hijaiyyah dan abjad dengan meraba satu per satu titik-titik huruf, setelah saya hafal lalu saya belajar iqra' *braille.* Saya belajar huruf-huruf hijaiyyah, tanda baca *fathah*, *kasrah* dan *dommah* dan panjang pendeknya. Saat ini saya masih belajar iqra' jadi saya belum belajar membaca Al-Qur'an *braille*. Saya belajar membaca dan meraba tulisan *braille* secara berulang-ulang sampai saya benar-benar lancar[4]."

---

[2]Wawancara dengan WR di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 07 Oktober 2022.

[3]Wawancara dengan AS di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 02 Oktober 2022.

[4]Wawancara dengan ES di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 30 September 2022.

Pernyataan RJS sejalan dengan ES mengatakan:

"Saya diajarkan oleh guru pembimbing menggunakan iqra' dan Al-Qur'an *braille*. Pertama saya belajar mengenal titik-titik huruf abjad, lalu saya belajar huruf-huruf hijaiyyah. Setelah saya hafal, lalu saya belajar membaca iqra' yaitu belajar huruf-huruf hijaiyyah, huruf abjad, tanda-tanda baca, cara penyebutan huruf. Setelah saya lancar membaca iqra' *braille* lalu saya belajar membaca Al-Qur'an *braille*. Pertama saya terlebih dahulu belajar cara meraba tulisan-tulisannya, setelah itu baru saya belajar cara membacanya. pada saat membaca Al-Qur'an saya disimak oleh guru pembimbing saya dan saya juga belajar hukum-hukum tajwid, makharijul huruf dan sebagainya[5]."

Pernyataan AF sebagai anak tunanetra mengatakan:

"Saya diajarkan menggunakan Iqra' *braille* dan Al-Qur'an *braille*. Sebelum saya belajar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu saya belajar titik-titik huruf-huruf abjad dan hijaiyyah, setelah saya hafal titik-titiknya lalu saya belajar iqra' *braille*, yaitu belajar tanda-tanda baca, cara bunyi huruf, menyambungkan huruf, panjang pendeknya. Saya juga belajar menghafal juz 30[6]."

Pernyataan RM sejalan dengan AF mengatakan:

"Saya belajar menggunakan iqra' dan Al-Qur'an *braille*, pertama saya diajarkan meraba huruf-huruf abjad dan hijaiyyah, ketika saya sudah bisa lalu saya belajar Iqra' *braille,* dimana saya diajarkan tanda-tanda baca, cara

[5]Wawancara dengan RJS di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

[6]Wawancara dengan AF di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

pengucapan hurufnya, tanda-tanda waqaf dan panjang pendeknya. Setelah saya lancar membaca iqra' lalu saya belajar membaca Al-Qur'an. Saya terlebih dahulu diajarkan oleh guru pembimbing cara meraba tulisannya kalau saya sudah tahu lalu saya belajar cara membacanya juga belajar hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Saya juga belajar menghafal juz 30 serta belajar menulis[7]."

RA sebagai anak tunanetra mengatakan:

"Saya diajarkan memakai iqra' *braille* dan Al-Qur'an *braille*. Sebelum belajar Al-Qur'an *braille* saya terlebih dahulu belajar mengenali titik-titik huruf abjad dan hijaiyyah dengan cara meraba, setelah saya bisa membedakan huruf-hurufnya lalu saya belajar iqra' *braille*. Ketika saya belajar iqra' saya diajarkan cara mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah, tanda-tanda baca, panjang pendeknya. Setelah itu, saya belajar membaca Al-Qur'an, saya diajarkan terlebih dahulu cara meraba tulisan-tulisannya jika saya sudah tahu lalu saya belajar membacanya saya juga menghafal juz 30. Sebelum saya membaca, guru pembimbing terlebih dahulu mempraktekkan bacaannya lalu saya mengulangi bacaan guru pembimbing. Saya belajar membaca dan meraba tulisan huruf-huruf yang ada di dalam Iqra' *braille* lalu belajar membaca Al-Qur'an *braille.* [8]."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas bahwa guru pembimbing mengajarkan Al-Qur'an terhadap anak-anak

[7]Wawancara dengan RM di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 02 Oktober 2022.

[8]Wawancara dengan RA di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

penyandang tunanetra menggunakan media iqra' *braille* dan Al-Qur'an *braille,* di mana anak-anak tunanetra dikenalkan terlebih dahulu dengan huruf hijaiyyah setelah itu, mereka diajarkan tanda-tanda baca, panjang pendeknya, dan hukum ilmu tajwid. Guru pembimbing juga menggunakan media, seperti *Riglet* (papan tulis khusus), *Stilus* (pena khusus), dan kertas karton yang digunakan untuk belajar menulis, baik huruf latin maupun huruf-huruf dalam bahasa Arab. Penggunaan media tersebut guna untuk melatih kepekaan indera peraba, dan indera pendengaran anak-anak tunanetra sehingga memudahkan mereka untuk membaca Al-Qur'an *braille.*

2. Metode pembelajaran Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak tunanetra tentunya berbeda dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak awas, karena mereka menggunakan Al-Qur'an *braille* sehingga membutuhkan metode yang sesuai dan tepat dengan anak-anak tunanetra. Metode yang tepat akan berdampak pada pemahaman

anak-anak tunanetra, sehingga materi pelajaran yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti dan tercapainya suatu tujuan.

Pernyataan IK sebagai guru pembimbing mengatakan:

> "Saya menggunakan metode drill dan metode demonstrasi. Pertama saya mengenalkan huruf-huruf abjad dan hijaiyyah dengan meraba tulisannya. Setelah itu, jika anak-anak sudah bisa membedakan semua huruf lalu saya mengajarkan iqra' *braille* kepada anak-anak tunanetra dengan mempraktekkan cara meraba dan membaca tulisan baik pada iqra' maupun Al-Qur'an *braille*. Tulisan iqra' dan Al-Qur'an *braille* berupa tulisan timbul/menonjol dan membacanya dari kiri ke kanan. Saya mempraktekkan cara membaca makharijul huruf dengan panjang pendeknya. Saya terus mengulangi cara tersebut sampai anak-anak lancar, setelah anak-anak lancar membaca iqra' kemudian saya ajarkan membaca Al-Qur'an *braille*. Ketika belajar Al-Qur'an saya tidak langsung mengajarkan mereka membacanya tetapi saya ajarkan terlebih dahulu cara meraba tulisa-tulisannya, setelah mereka tahu lalu saya mempraktekkan cara membaca dengan meraba tulisan-tulisannya sambil mengajarkan hukum-hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an[9]."

Pernyataan WR selaku pembimbing sejalan dengan IK mengatakan:

[9]Wawancara dengan IK di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

"Saya biasanya menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode ceramah, metode demonstrasi dan metode drill. Pertam saya mengenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu huruf-huruf abjad dan hijaiyyah, mengajarkan anak-anak meraba titik-titik setiap huruf, karena kunci utama agar dapat membaca Al-Qur'an *braille* adalah hafal titik-titik kode huruf abjad dan hijaiyyah, setelah anak-anak hafal semua hurufnya kemudian saya praktekkan cara meraba iqra' *braille*, cara mengucapkan huruf-huruf, merangkai kalimat, dan panjang pendeknya. Setelah itu, anak-anak mengulangi apa yang telah saya praktekkan. Cara tersebut saya ulangi sampai mereka lancar membaca dan merabanya, setelah anak-anak lancar membaca dan meraba tulisannya lalu saya ajarkan anak-anak cara membaca Al-Qur'an *braille*. Sebelum belajar membaca Al-Qur'an, anak-anak saya ajarkan meraba tulisan-tulisannya secara perlahan-lahan karena tulisan dalam Al-Qur'an lebih banyak dan hukum-hukum bacaannya pun sudah banyak kemudian saya praktekkan cara membacanya[10]."

Pernyataan AS sebagai anak tunanetra mengatakan:

"Pertama saya dikenalkan terlebih dahulu huruf abjad dan hijaiyyah dan titik-titik hurufnya, setelah saya bisa membedakan huruf-hurufnya lalu saya belajar membaca iqra' *braille,* belajar tanda-tanda baca, belajar mad, hukum nun sukun dan tanwin, belajar panjang pendeknya, dan hukum tajwid lainnya. Setelah itu, baru saya belajar membaca Al-Qur'an. Guru pembimbing saya mengajarkan cara meraba tulisannya lalu mempraktekkan

[10]Wawancara dengan WR di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 07 Oktober 2022.

cara membacanya, setelah itu saya disuruh mengulangi.[11].”

Pernyataan ES sebagai anak tunanatra sejalan dengan AS

mengatakan:

“Sebelum saya membaca, guru pembimbing terlebih dahulu mempraktekkan bacaannya lalu saya mengulangi apa yang dibacakan oleh guru pembimbing dan jika saya salah dalam membaca, maka saya diminta guru pembimbing untuk mengulangi bacaan tersebut sampai saya bisa. Saya juga diajarkan cara membaca huruf-huruf hijaiyyah yang mana guru pembimbing mempraktekkan terlebih dahulu bunyi hurufnya kemudian saya praktekkan[12].”

Pernyataan RJS sebagai anak tunanatra sejalan dengan AS dan ES mengatakan:

“Guru pembimbing mengajarkan saya cara meraba titik-titik huruf-hijaiyyah dan abjadi *braille,* saya juga belajar iqra’ dan Al-Qur’an. Biasanya guru pembimbing saya mempraktekkan terlebih dahulu bacaannya kemudian saya saya membaca ulang apa yang dipraktekkan oleh guru pembimbing saya. Saya diajarkan cara pengucapan huruf-huruf hijaiyyah dan abjad, hukum-hukum tajwid dalam Al-Qur’an. Saya belajar membaca dan meraba

[11]Wawancara dengan AS di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 02 Oktober 2022.

[12]Wawancara dengan ES di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 30 September 2022.

tulisan-tulisan yang ada di dalam Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai saya lancar membacanya[13].”

Pernyataan AF sebagai anak tunanatra mengatakan:

“Saya diajarkan cara meraba titik-titik huruf abjad dan hijaiyyah. Guru pembimbing saya mempraktekkan terlebih dahulu bacaannya. Saya juga diajarkan membaca dan meraba tulisan-tulisan yang ada di iqra' dan Al-Qur'an *braille*. Biasanya saya menyimak bacaan guru pembimbing terlebih dahulu dengan meraba tulisannya lalu saya diminta membaca ulang bacaannya. Saya juga diajarkan cara pengucapan huruf-huruf hijaiyyah. Saya membacanya secara berulang-ulang sampai saya lancar[14].”

Pernyataan RA sebagai anak tunanatra mengatakan:

“Saya menyimak terlebih dahulu bacaan yang dipraktekkan oleh guru pembimbing saya, seperti cara membaca dan meraba huruf-huruf abjad dan hijaiyyah, tanda bacanya, panjang pendeknya, cara pengucapan dan hukum-hukum tajwid. Setelah itu, saya mengulangi apa yang diajarkan oleh guru pembimbing sampai saya lancar[15].”

[13]Wawancara dengan RJS di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

[14]Wawancara dengan AF di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

[15]Wawancara dengan RA di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

Pernyataan RM sebagai anak tunanatra sejalan dengan RA mengatakan:

> "Saya mendengarkan dan menyimak terlebih dahulu bacaan yang dipraktekkan oleh guru pembimbing kemudian saya diminta mengulangi bacaannya sambil meraba tulisan yang ada di dalam Al-Qur'an. Pada bacaan yang belum saya lancar, guru pembimbing saya mengulangi beberapa kali sampai saya bisa membacanya. Saya juga diajarkan cara menulis setiap hari jumat pagi kami belajar menulis iqra' dan surah-surah pilihan yang ada dalam Al-Qur'an[16]."

Berdasarkan wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru pembimbing menggunakan metode bervariasi, seperti metode ceramah, metode demonstrasi dan metode *drill*. Di mana guru pembimbing terlebih dahulu menjelaskan materi pelajaran, kemudian mempraktekkannya. Materi pelajaran akan diulang sampai anak-anak tunanetra dapat memahami dan mengerti.

3. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak tunanetra

[16]Wawancara dengan RM di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 02 Oktober 2022.

Kemampuan membaca Al-Qur'an anak tunanetra sama seperti anak normal lainnya. Mereka juga memiliki kemampuan yang sama dengan anak awas dalam membaca Al-Qur'an. Anak tunanetra memiliki keterbatasan pada indera penglihatan, sehingga mereka membutuhkan media dan metode yang sesuai dan tepat agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ialah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan kaidah hukum ilmu tajwid. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan yaitu:

IK sebagai guru pembimbing mengatakan:

> "Alhamdulillah, cara dan metode yang saya terapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak tunanetra meskipun membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Sekarang ini, anak-anak tunanetra sudah bisa membedakan, membaca dan menghafal huruf-huruf hijaiyyah dan sedikit demi sedikit sudah tahu pengucapan bunyi huruf, tanda-tanda baca, panjang pendeknya dan hukum nun sukun dan tanwin meskipun anak-anak belum sepenuhnya menguasai hukum-hukum bacaan tajwid. Sebagian anak tunanetra sudah ada yang dapat membaca Al-Qur'an *braille* dengan baik dan sudahh hafal juz 30 bahkan ada anak-anak tunanetra yang pernah berhasil

meraih penghargaan dalam perlombaan MTQ tingkat provinsi[17].”

Pernyataan WR sebagai guru pembimbing sekaligus ketua panti sejalan dengan IK mengatakan:

> “Alhamdulillah, sangat meningkat. Pada awalnya anak-anak tunanetra belum bisa sama sekali membaca Al-Qur’an khususnya Al-Qur’an *braille*. Sekarang ini, anak-anak sudah dapat membaca Al-Qur’an bahkan sudah ada dari mereka yang menjadi guru mengaji. Ada juga yang pernah meraih penghargaan dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) di tingkat provinsi[18].”

Pernyataan RM sebagai anak tunanetra senada dengan WR mengatakan:

> “Alhamdulillah, saya sudah bisa membaca Al-Qur’an *braille* meskipun belum menguasai semua hukum-hukum tajwid. Sebelum saya tinggal di panti saya belum pernah belajar *braille* baik iqra’ maupun Al-Qur’an braille[19].”

RA sebagai anak tunanetra mengatakan:

> “Saya awalnya belum bisa sama sekali membaca Al-Qur’an sebelum tinggal di panti karena belum pernah belajar pakai *braille*, saya hanya belajar Al-Qur’an

[17]Wawancara dengan IK di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

[18]Wawancara dengan WR di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 07 Oktober 2022.

[19]Wawancara dengan RM di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 02 Oktober 2022.

dengan mendengarkan murattal dari handphone. Tapi, kalau membacanya saya belum bisa. Setelah tinggal di panti, saya perlahan-lahan mulai bisa membaca iqra' *braille*. Saya diajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyyah, tanda baca *fathah, kasrah, dhommah,* cara keluar bunyi huruf, hukum- hukum bacaan tajwid dan Alhamdulillah saya pernah meraih juara 2 dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di tingkat provinsi[20]."

Pernyataan selanjutnya dari RJS sejalan dengan RA mengatakan:

"Alhamdulillah, sekarang saya sudah lancar membaca Al-Qur'an dan hafal juz 30. Sebelum saya tinggal di panti, saya belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an khususnya Al-Qur'an *braille*. Setelah saya, tinggal di panti saya baru belajar membaca Al-Qur'an. Saya pernah ikut perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat provinsi meraih juara 2 dan juara harapan 1 dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kota[21]. "

Pernyataan AS sejalan dengan RA dan RJS mengatakan:

"Alhamdulillah selama saya belajar membaca Al-Qur'an bersama guru pembimbing kemampuan saya dalam membaca Al-Qur'an meningkat, karena pada saat pertama kali tinggal di panti saya belum bisa membaca Iqra' braille dan Al-Qur'an braille, saya hanya bisa menghafal dengan mendengarkan murattal melalui handphone dan Alhamdulillah saya pernah meraih juara 2 dalam

[20]Wawancara dengan RA di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

[21]Wawancara dengan RJS di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat provinsi [22]."

Pernyataan ES sebagai anak tunanetra mengatakan:

"Sebelum tinggal di panti saya belum tahu dan belum bisa membaca huruf braille, belum bisa membaca Al-Qur'an. Tapi setelah saya tinggal di panti dan belajar membaca Al-Qur'an sekarang saya sudah sedikit demi sedikit sudah bisa membaca iqra' *braille* meskipun saya belum bisa membaca Al-Qur'an *braille*[23]."

Pernyataan AF sebagai anak tunanetra mengatakan:

"Alhamdulillah, setelah saya tinggal di panti dan belajar Al-Qur'an saya dapat membaca iqra' dan Al-Qur'an *braille*, sebelum saya tinggal disini dan belajar mengaji saya belum bisa sama sekali membaca iqra' dan Al-Qur'an *braille*[24]."

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak-anak tunanetra dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan. Pada wawancara tersebut anak-anak tunanetra mengatakan bahwa sebelum belajar membaca Al-Qur'an

[22]Wawancara dengan AS di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 02 Oktober 2022.

[23]Wawancara dengan ES di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 30 September 2022.

[24]Wawancara dengan AF di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

di panti mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an khususnya Al-Qur'an *braille.* Hal tersebut juga dibuktikan dengan tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan peneliti terhadap anak-anak tunanetra di panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu.

4. Waktu yang dibutuhkan untuk dapat membaca Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit khususnya pada anak-anak tunanetra karena bentuk tulisan Al-Qur'an mereka berbeda dengan anak awas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ikhsan bahwa:

IK selaku guru pembimbing mengatakan:

> "Waktu yang diperlukan anak-anak untuk dapat membaca, membedakan dan menghafal huruf-huruf hijaiyyah dan hukum bacaan tajwid berbeda-beda ada yang cepat dan ada juga yang lambat karena kemampuan setiap anak tentunya berbeda. Bagi anak yang cepat membaca Iqra' *braille* membutuhkan waktu 1 minggu dan membaca Al-Qur'an *braille* sekitar 1 bulan, sedangkan bagi anak yang lambat membutuhkan waktu untuk dapat membaca Iqra' sama dengan anak yang cepat tetapi untuk membaca Al-Qur'an *braille* anak yang lambat ini membutuhkan waktu sekitar 3 bulan[25]."

[25]Wawancara dengan IK di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022

Pernyataan WR ketua panti sekaligus guru pembimbing berbeda dengan IK mengatakan:

> "Kemampuan anak-anak dalam membaca *braille* bermacam-macam, ada yang cepat dan ada juga yang lambat tergantung anaknya. Anak yang memiliki IQ yang tinggi membutuhkan waktu dapat membaca 1 bulan dan anak yang memiliki IQ rendah membutuhkan waktu agar dapat membaca Al-Qur'an bisa sampai 1 tahun[26]."

Pernyataan ES sebagai anak tunanetra mengatakan:

> "Saya bisa membaca Iqra' braille dalam waktu 1 minggu dan untuk membaca Al-Qur''an saya belum bisa[27]."

Pernyataan RJS sebagai anak tunanetra berbeda dengan ES mengatakan:

> "Saya dapat membaca Iqra' dalam waktu 1 minggu dan dapat membaca Al-Qur'an dalam waktu 2 bulan[28]."

Pernyataan AS sebagai anak tunanetra mengatakan:

> "Saya bisa membaca Iqra' dalam waktu 1 minggu dan dapat membaca Al-Qur'an 2 minggu[29]."

---

[26]Wawancara dengan WR di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 07 Oktober 2022.

[27]Wawancara dengan ES di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 30 September 2022.

[28]Wawancara dengan RJS di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

[29]Wawancara dengan AS di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 02 Oktober 2022.

Pernyataan AF sebagai anak tunanetra mengatakan:

> "Saya bisa membaca Iqra' dalam waktu 1 minggu dan bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu 2 bulan[30]."

Pernyataan RM sebagai anak tunanetra hampir sama dengan AF mengatakan:

> "Saya dapat membaca Iqra' dalam waktu 2 minggu dan bisa membaca Al-Qur'an 2 bulan[31]."

Pernyataan RA sebagai anak tunanetra berbeda dengan RM mengatakan:

> "Saya belajar Iqra' braille 3 minggu dan bisa membaca Al-Qur'an 3 bulan[32]."

Berdasarkan wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu dan proses. Waktu yang dibutuhkan anak-anak tunanetra untuk dapat membaca Al-Qur'an khususnya Al-Qur'an *braille* berbeda-beda sesuai dengan kemampuan mereka

[30]Wawancara dengan AF di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

[31]Wawancara dengan RM di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 02 Oktober 2022.

[32]Wawancara dengan RA di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

masing-masing, yakni 2 minggu, 2 bulan, 3 bulan bahkan masih ada anak tunanetra yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

5. Kesulitan-kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah hukum tajwid tentunya membutuhkan usaha yang gigih untuk mempelajarinya. Setiap orang pasti mengalami tingkat kesulitan yang berbeda-beda khususnya anak penyandang tunanetra. Mereka keterbatasan pada indera penglihatannya, sehingga mereka hanya dapat memanfaatkan indera peraba dan pendengaran serta indera perasa dalam membaca Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu:

Pernyataan IK sebagai guru pembimbing mengatakan:

> "Anak-anak tunanetra memiliki kesulitan yang berbeda-beda, ada yang kesulitan membedakan sebagian huruf hijaiyyah, meraba tulisannya, membedakan tanda baca dan serta cara pengucapan huruf (makharijul huruf)[33]."

[33]Wawancara dengan IK di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

Pernyataan WR sebagai guru pembimbing sejalan dengan

IK mengatakan:

"Kemampuan anak tunanetra tentunya berbeda-beda. Ada yang memiliki IQ tinggi dan ada yang memiliki IQ rendah, anak-anak tunanetra ada yang kesulitan meraba tulisan, kesulitan membedakan huruf-huruf hijaiyyah, ada yang kesulitan membedakan tanda baca[34]."

Pernyataan AS sebagai anak tunanetra Berbeda dengan WR mengatakan:

"Alhamdulillah selama saya belajar iqra' dan Al-Qur'an *braille* tidak pernah merasa kesulitan karena saya terus belajar sampai saya benar-benar bisa membacanya[35]."

Pernyataan ES sebagai anak tunanetra berbeda dengan AS mengatakan:

"Saya agak sulit membedakan beberapa huruf hijaiyyah karena tulisannya hampir sama, seperti huruf *da* dan *fa*, *dzal* dan *zai*. Saya juga belum bisa cara mengucapkan bunyi beberapa huruf hijaiyyah[36]."

Pernyataan RJS sebagai anak tunanetra mengatakan:

"Saya sulit untuk meraba dan membaca tanda-tanda baca yang hampir sama[37]."

---

[34]Wawancara dengan WR di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 07 Oktober 2022.

[35]Wawancara dengan AS di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 02 Oktober 2022.

[36]Wawancara dengan ES di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 30 September 2022.

[37]Wawancara dengan RJS di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

Pernyataan AF sebagai anak tunanetra senada dengan RJS mengatakan:

"Saya sulit membaca tanda-tanda baca, seperti *fathah, kasrah, dhammah*[38]."

Pernyataan RM sebagai anak tunanetra berbeda dengan AF mengatakan:

"Saya sulit meraba tulisan-tulisan yang ada di dalam Al-Qur'an dan sulit membedakan beberapa huruf-huruf hijaiyyah[39]."

Pernyataan RA sebagai anak tunanetra mengatakan:

"Saya merasa sulit untuk membedakan beberapa huruf hijaiyyah, seperti *zai* dan *dzal, tho* dan *'ain* dan sedikit sulit meraba tulisan yang ada dalam Al-Qur'an karena dalam Al-Qur'an braille huruf-hurufnya berupa titik-titik yang hampir sama serta sudah ada hukum-hukum tajwidnya, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk bisa membacanya dan saya terkadang lupa bacaannya[40]."

Berdasarkan wawancara tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak-anak tunanetra mengalami kesulitan yang

[38]Wawancara dengan AF di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

[39]Wawancara dengan RM di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 02 Oktober 2022.

[40]Wawancara dengan RA di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

berbeda-beda, seperti kesulitan membedakan beberapa huruf yang sama, tanda baca, pengucapan bunyi huruf, bahkan ada yang kesulitan meraba tulisan-tulisan ayat suci Al-Qur'an. Namun, ada juga anak tunanetra yang tidak merasa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

6. Motivasi anak tunanetra dalam mempelajari Al-Qur'an

Meskipun anak-anak tunanetra mengalami berbagai kesulitan, tetapi tidak menghalangi mereka untuk terus belajar agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan anak yaitu komunikasi dan motivasi. Komunikasi yang baik antara guru dan anak didik secara signifikan dapat mempengaruhi pembelajaran, kinerja, dan perilaku serta kemungkinan akan dapat meningkatkan motivasi belajar anak[41]. Motivasi adalah kekuatan dari kondisi yang terkandung dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk

[41]Alfauzan Amin, dkk., "Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools," International Journal of Elementary Education, Vol.5,No. 4. (2021), https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39910, diakses 23 November 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan[42]. Dengan motivasi maka akan dapat mendorong minat belajar anak tunanetra. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu:

Pernyataan IK sebagai guru pembimbing mengatakan:

> "Biasanya saya memberikan hadiah kepada anak-anak yang rajin belajar membaca Al-Qur'an, menjelaskan kepada anak-anak tentang manfaat dan pentingnya membaca Al-Qur'an[43]."

Pernyataan WR sebagai guru pembimbing berbeda dengan IK mengatakan:

> "Kami mendengarkan murattal menggunakan handphone kepada anak-anak tunanetra sehingga mereka berkeinginan untuk dapat membaca Al-Qur'an seperti suara orang di murattal[44]."

Pernyataan ES sebagai anak tunanetra berbeda dengan WR mengatakan:

---

[42]Ibid.

[43]Wawancara dengan IK di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

[44]Wawancara dengan WR di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 07 Oktober 2022.

"Saya ingin agar bisa lancar Al-Quran dan menjadi penghafal Al-Qur'an[45]."

Pernyataan RJS sebagai anak tunanetra sejalan dengan ES mengatakan:

"Saya ingin agar bisa membaca Al-Qur'an supaya bisa menjadi guru Al-Qur'an sehingga dapat mengajarkan orang lain membaca Al-Qur'an, Qari' dan penghafal Al-Qur'an[46]."

Pernyataan AF sebagai anak tunanetra sejalan dengan ES dan RJS mengatakan:

"Saya berusaha agar tetap semangat belajar Al-Qur'an agar cita-cita saya ingin menjadi seorang penghafal Al-Qur'an bisa terwujudkan. Saya ingin bisa membaca Al-Qur'an agar bisa masuk surga bersama kedua orangtua, dan mendapat pahala[47]."

Pernyataan RM sebagai anak tunanetra sejalan dengan RJS dan AF mengatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[45]Wawancara dengan ES di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 30 September 2022.

[46]Wawancara dengan RJS di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

[47]Wawancara dengan AF di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

> "Saya ingin agar bisa membaca Al-Qur'an agar bisa menjadi guru mengaji, masuk surga, dan menjadi penghafal Al-Qur'an[48]."

Pernyataan RA sebagai anak tunanetra sejalan dengan AF dan RM mengatakan:

> "Saya ingin agar bisa membaca Al-Qur'an di masjid didengarkan banyak orang, menjadi penghafal Al-Qur'an, dan Qari'ah[49]."

Pernyataan AS sebagai anak tunanetra berbeda dengan RA dan RM mengatakan:

> "Saya ingin bisa lancar membaca Al-Qur'an agar bisa mengkhatam Al-Qur'an[50]."

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak-anak tunanetra memperoleh motivasi dari berbagai macam, seperti ingin lancar membaca Al-Quran, ingin menjadi Qori'ah, ingin menjadi penghafal Al-Qur'an, ingin masuk masuk

[48]Wawancara dengan RM di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 02 Oktober 2022.

[49]Wawancara dengan RA di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 29 September 2022.

[50]Wawancara dengan AS di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, 02 Oktober 2022.

surga bersama orang tua, dan ada juga yang ingin menjadi guru mengaji.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 November 2022 di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu dengan 8 orang informan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berbantukan media *braille* anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra menggunakan pola pembelajaran guru dan media. Pada saat mengajarkan membaca Al-Qur'an, guru pembimbing memanfaatkan media berupa iqra' *braille* serta Al-Qur'an *braille.*

Pada tahapan awal, anak-anak tunanetra sebelum belajar membaca Al-Qur'an mereka dikenalkan terlebih dahulu oleh guru pembimbing dengan kode-kode *braille* berupa titik-titik yang berjumlah 6 titik, setelah anak-anak tunanetra hafal dengan kode-kode tersebut mereka kemudian belajar membaca iqra' *braille.* Iqra' *braille* ini, sama seperti iqra' awas hanya saja berbeda bentuk tulisannya yang berupa titik-titik yang menonjol pada kertas. Pada

pembelajaran iqra', anak-anak tunanetra diajarkan huruf-huruf hijaiyyah, tanda-tanda baca, menyambungkan bacaan, dan panjang pendeknya serta hukum ilmu tajwid.

Bagi anak-anak tunanetra yang sudah lancar membaca iqra' kemudian masuk pada tahap selanjutnya, yaitu belajar membaca Al-Qur'an. Bagi anak tunanetra yang belum lancar membaca iqra', mereka terus mengulangi belajar iqra' sampai mereka lancar membacanya. hal tersebut dilakukan agar dapat memudahkan mereka untuk membaca Al-Qur'an khususnya Al-Qur'an *braille*. Pada saat belajar membaca Al-Qur'an guru pembimbing dan anak-anak tunanetra menggunakan Al-Qur'an *braille.*

Al-Qur'an *braille* sama seperti Al-Qur'an awas hanya saja berbeda bentuk tulisannya, dimana tulisan-tulisan yang ada dalam Al-Qur'an berupa titik-titik yang menonjol pada mushaf. Pada tahap ini, anak-anak tunanetra terlebih dahulu diajarkan oleh guru pembimbing cara meraba tulisan-tulisan dan dikenalkan dengan hukum-hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an, baik

panjang pendeknya, tanda baca, Mad, hukum nun sukun dan tanwin serta hukum tajwid lainnya guna untuk memudahkan mereka ketika membaca Al-Qur'an. Kemudian, setelah dikenalkan dengan hukum-hukum bacaan ilmu tajwid guru pembimbing mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an lalu anak-anak tunanetra secara bergantian membacanya. Anak-anak tunanetra membaca Al-Qur'an *braille* dengan meraba tulisan yang berupa titik-titik yang bertulisan timbul yang dibaca dari arah kiri ke kanan.

Guru pembimbing juga memanfaatkan beberapa media lainnya seperti kertas karton, *stylus* dan *reglet.* Media *reglet* (papan tulis) digunakan sebagai alas menulis dan juga untuk menulis kode-kode titik setiap huruf baik latin maupun Arab. Media *reglet* ini juga digunakan sebagai tempat meletakkan buku tulis khusus anak tunanetra yang dilengkapi dengan 4 titik sudut pengunci ketika mereka akan menulis.

Media *stylus* digunakan sebagai pena untuk menuliskan kode-kode titik setiap huruf. Media *stilus* ini berbentuk seperti

paku yang dilengkapi dengan tempat pegangannya. *stylus* digunakan untuk membuat lubang-lubang berupa kode-kode huruf pada kertas. Anak-anak tunanetra menulis dari arah kanan ke kiri dengan meraba setiap kotak kode huruf menggunakan *stylus* pada buku tulis yaitu kertas karton.

Media kertas karton digunakan sebagai buku tulis untuk menulis, baik tulisan latin maupun tulisan Arab. Kertas karton ini bentuknya lebih tebal dari buku tulis yang biasa digunakan orang-orang awas. Penggunaan kertas karton ini untuk memudahkan anak-anak tunanetra ketika membaca tulisan yang telah mereka tulis pada kertas tersebut karena tulisan yang ada pada kertas karton lebih menonjol sehingga mudah diraba oleh mereka. Media-media tersebut merupakan alat bantu untuk melatih kepekaan indera peraba, indera perasa dan indera pendengar anak tunanetra, sehingga memudahkan mereka untuk meraba tulisan-tulisan yang ada dalam Al-Qur'an.

Meningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak tunanetra, guru pembimbing menggunakan beberapa metode,

yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi dan metode *drill.* Metode ceramah, digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik melalui penjelasan lisan. Metode demonstrasi, digunakan oleh guru pembimbing dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara mempraktekkan atau memperagakan makharijul huruf, huruf hijaiyyah, ilmu tajwid serta mempraktekkan penggunaan media *reglet, stylus* dan kertas karton untuk mempermudah anak-anak tunanetra membaca Al-Qur'an. Metode *drill*, digunakan oleh guru pembimbing untuk melatih anak-anak tunanetra agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Apabila pola dan metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi anak khususnya anak tunanetra, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa anak-anak tunanetra membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk dapat membaca Al-Qur'an, tergantung pada kemampuan dan

kemauan dalam diri mereka sendiri serta motivasi yang berbeda. Waktu yang dibutuhkan anak-anak tunanetra untuk dapat membaca iqra' dan Al-Qur'an juga berbeda-beda, yaitu: 1 minggu, 2 minggu, 3 minggu, 2 bulan bahkan 3 bulan lamanya bergantung pada kemampuan anak-anak tunanetra. Setiap anak-anak tunanetra tersebut mengalami kesulitan yang berbeda-beda untuk dapat membaca Al-Qur'an, seperti kesulitan meraba tulisan, kesulitan membedakan dan meraba huruf-huruf hijaiyyah, kesulitan membedakan tanda baca, kesulitan cara pengucapan huruf (makharijul huruf). Tetapi, ada juga anak tunanetra yang tidak pernah merasa kesulitan dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an.

Meskipun mengalami berbagai kesulitan, tetapi anak-anak tunanetra tetap bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Anak-anak tunanetra memiliki berbagai motivasi agar tetap semangat dalam membaca Al-Qur'an, seperti ingin lancar membaca Al-Quran, ingin menjadi Qori'ah, ingin menjadi

penghafal Al-Qur'an, ingin masuk masuk surga bersama orang tua, dan ada juga yang ingin menjadi guru mengaji.

C. Pembahasan

Pola pembelajaran ialah cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar oleh seorang pendidik kepada peserta didik[51]. Pola pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan pola pembelajaran guru dan media yang merujuk pada teori Barry Morris. Adapun klasifikasi pola pembelajaran menurut Barry Morris yaitu: a) Pola Pembelajaran Tradisional I. b) Pola Pembelajaran Tradisional II. c) Pola Pembelajaran Guru dan Media. d) Pola Pembelajaran Bermedia[52]. Apabila pola pembelajaran sesuai dan tepat dengan kondisi anak, maka materi pelajaran yang disampaikan akan lebih mudah untuk

[51]M. Suyudi, Anang Prakasa, "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Rungu Wicara di SDLB Negeri Punung Pacitan," Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.15,No. 2. (2020), http://doi/10.19105/tjpi.v15i2.4131, diakses 23 November 2022.

[52]Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013, Cet. I, (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016), hal. 23-24.

dipahami dan dimengerti anak khususnya anak-anak tunanetra. Anak tunanetra ialah anak yang mengalami gangguan pada indera penglihatannya berupa ketidakmampuan melihat secara menyeluruh atau sebagian, sehingga membutuhkan layanan khusus baik dalam pendidikan maupun kehidupannya[53].

Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru pembimbing menggunakan pola pembelajaran berbantukan media *braille*. *Braille* ialah suatu sistem yang menggunakan kode berupa titik-titik yang menonjol untuk menunjukkan huruf, angka dan simbol-simbol lainnya. Kode *braille* terdiri dari enam titik yang diatur dalam matriks 3 × 2 (dengan dua titik horizontal dan tiga titik vertikal)[54]. Tulisan *braille* dibaca dari kiri ke kanan dan dapat

[53]Ridwan, Indra Bangsawan, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Cet I, (Jambi: Anugerah Pratama Press), (2021), hal. 5.

[54]Shintia Andrisani, Mega Iswari, "Pengembangan Media Brajiyah (Braille Hijaiyah) Untuk Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunanetra," Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol.9, No. 2. (2021), http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/112493, diakses 24 Juni 2022.

melambangkan abjad, angka, tanda baca, tanda musik, simbol matematika dan sebagainya[55].

Pada pembelajaran Al-Qur'an anak-anak tunanetra membutuhkan media *braille,* karena dengan media tersebut mereka akan mudah untuk mengetahui dan memahami huruf hijaiyyah dan hukum ilmu tajwid sehingga meningkatkan kemampuan anak-anak tunanetra dalam membaca Al-Qur'an. Pola pembelajaran merupakan salah satu komponen utama untuk membangun suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM)[56]. Guru menggunakan salah satu klasifikasi pola pembelajaran yang merujuk pada teori Barry Morris yaitu pola pembelajaran guru dan media. Pola

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[55]Coryzoeniawati, "Peningkatan Keterampilan Berhitung Siswa Melalui Penerapan Media Braille Baper Di SLB Curup, " Jurnal Literasiologi, Vol.7,No. 3. (2022), https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.318, diakses 19 Juli 2022.

[56]Dewi Asiyah, "Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal, Vol.1,No. 1. (2018), https://doi.org/10.24235/prophetic.v1i01.3480, diakses 20 November 2022.

pembelajaran guru dan media tersebut memiliki beberapa poin penting, yaitu sebagai berikut[57]:

1. Tujuan

Tujuan ialah suatu hal yang akan dituju dalam suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam suatu pembelajaran. Penyusunan tujuan pembelajaran ini sangat penting karena tahapan ini menjadi penentu tahapan selanjutnya, seperti materi, metode, strategi dan media pembelajaran.

2. Penetapan isi dan metode

Tahap ini sudah memasuki tahapan proses pembelajaran. Penetapan isi bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti modul pembelajaran, koran, jurnal dan sebagainya, sedangkan metode yang akan digunakan oleh guru menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan bisa

[57]Aris Wibowo, Luh Putu Sendratari, and I Gusti Arya Sutha Wirawan, "Pola Pembelajaran Dan Kendalanya Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lestari Gerokgak, Buleleng, Bali," e-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.1,No. 1. (2019), https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/download/26665/15643, diakses 20 November 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *drill*, sorogan dan sebagainya.

3. Guru

Guru yang sering disebut pengajar, pendidik, pembimbing, pengarah, fasilitator, penilai dan pengevaluasi peserta didik. Pada tahap awal sebelum pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan menyapa peserta didik kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran guru atau pembimbing menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

4. Media

Media atau alat perantara yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Media pembelajaran digunakan untuk merangsang perasaan, fikiran, kemauan ataupun keterampilan belajar, sehingga terdorongnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyajikan materi

pembelajaran, sehingga dapat dipahami dan mengerti oleh peserta didik.

5. Peserta didik

Peserta didik atau siswa, yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui jalur pendidikan. Pola pembelajaran guru dan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai bentuk respon dari peserta didik yang diberikan instruksi oleh guru untuk mengetahui dan memahami materi pembelajaran.

Pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah berjalan dengan baik karena sudah memanfaatkan alat bantu atau peraga dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan dan menjelaskan materi ajar kepada peserta didik. Pada pola pembelajaran guru dan media ini, guru dan media secara bergantian dalam berinteraksi dengan peserta didik[58]. Pada proses

[58]Nurul Iflaha, Elok Rufaiqoh, "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), Vol.2,No. 1. (2021), https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/21/18, diakses 07 November 2022.

pembelajaran Al-Qur'an guru pembimbing sudah memanfaatkan berbagai media seperti *reglet, stylus,* kertas karton, iqra' *braille* dan Al-Qur'an *braille*. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu proses pembelajaran anak tunanetra dalam membaca dan menulis Al-Qur'an karena mereka memiliki keterbatasan pada indera penglihatannya. Adapun berbagai media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

a. *Reglet, stylus* dan kertas karton

Reglet, stylus dan kertas karton merupakan alat yang digunakan untuk menulis ayat suci Al-Qur'an. Penggunaan media atau alat tersebut akan memudahkan dan membantu anak tunanetra dalam mempelajari huruf hijaiyyah. *Reglet* digunakan sebagai alas menulis dan papan kode-kode titik setiap huruf baik latin maupun Arab. *Reglet* juga digunakan sebagai tempat meletakkan buku tulis khusus anak tunanetra yang dilengkapi dengan 4 titik sudut pengunci ketika mereka akan menulis. *Stilus* digunakan sebagai pena untuk menuliskan kode-kode titik setiap huruf.

Media *stilus* ini berbentuk seperti paku yang dilengkapi dengan tempat pegangannya. *Stilus* digunakan untuk membuat lubang-lubang berupa kode-kode huruf pada kertas yang ditulis dari arah kanan ke kiri dengan meraba setiap kotak kode huruf. Kertas karton digunakan sebagai buku tulis untuk menulis tulisan latin maupun tulisan Arab. Penggunaan kertas karton ini untuk memudahkan anak-anak tunanetra meraba tulisan yang telah mereka tulis pada kertas tersebut. Alat-alat tersebut digunakan untuk melatih kepekaan indera peraba, dan indera perasa anak-anak tunanetra, sehingga dapat memudahkan anak-anak tunanetra mempelajari huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an.

b. Iqra' *braille*

Iqra' merupakan panduan untuk belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyyah, tanda-tanda baca, panjang pendek huruf, hukum ilmu tajwid dan sebagainya agar dapat membaca Al-Qur'an *braille*, sedangkan *braille* merupakan sistem tulisan dan cetakan sesuai huruf abjad latin untuk tunanetra berupa kode yang terdiri dari 6 titik yang ditonjolkan pada kertas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

sehingga dapat diraba[59]. Iqra' *braille* sangat diperlukan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena akan membantu pemahaman para penyandang tunanetra pada bacaan ayat suci Al-Qur'an.

c. Al-Qur'an *braille*

Al-Qur'an braille ialah mushaf Al-Qur'an yang menggunakan kode *braille* bahasa Arab yang mewakili huruf hijaiyyah, tanda baris seperti *fathah, dammah, kasrah* serta simbol-simbol seperti *syiddah, sukun* dan *mad.* Kode braille terdiri dari enam titik yang diatur dalam matriks 3 × 2 (dengan dua titik horizontal dan tiga titik vertikal) yang dibaca dari arah kiri ke kanan[60].

Mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam untuk membentuk insan yang sempurna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[59]Zahrotun Nufus, Primi Rohimi "Al-Qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Kepada Penyandang DSN Dan Untuk Meningkatkan Literasi Islam," Islamic Communication Journal, Vol.6,No. 1. (2021), http://doi/10.21580/icj.2021.6.1.7743, diakses 02 Juli 2022.

[60]Shintia Andrisani, "Pengembangan Media Brajiyah (Braille Hijaiyah) Untuk Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunanetra Pendahuluan," Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol.9,No. 2. (2021), http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/112493, diakses 24 Juni 2022.

Adapun tujuan utama dalam pendidikan Islam, yaitu: a) Menanamkan nilai-nilai tauhid. b) Membentuk akhlak sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah. c) Mempersiapkan anak memiliki pengetahuan makna hidup sesungguhnya. d) Menyiapkan anak agar mempunyai kecakapan dan keterampilan[61].

Pada pembelajaran Al-Qur'an tentunya memerlukan strategi dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga memerlukan tahapan-tahapan tertentu. Menurut Kemp, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien[62]. Strategi berbeda dengan metode, strategi merupakan sebuah perencanaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[61]Alfauzan Amin, Zulkarnain S, Sri Astuti "Implementasi Pendidikan Agama Islam Yang Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Rejang Lebong," IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education, Vol.1,No. 1. (2019), https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/1917, diakses, 20 November 2022.

[62]Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. 13, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 126.

untuk mencapai sesuatu yang akan dicapai sedangkan metode ialah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu strategi[63].

Secara umum strategi pembelajaran terdiri beberapa macam yaitu: strategi induktif, strategi deduktif, strategi individualisasi, strategi konvensional, strategi ekspositori, strategi inkuiri, dan strategi pembelajaran berbasis masalah serta strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir[64]. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran juga memerlukan metode yang tepat dan sesuai kebutuhan anak.

Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh guru yang dalam menjalankan fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran[65]. Adapun macam-macam metode

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[63]Alfauzan Amin, Dwi Harmita, Fina Sofiana, "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.4,No. 5. (2019), https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6932, diakses 20 November 2022.

[64]Asiyah, Dayun Riadi, Loresa Maya Sari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi Di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan," Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.4,No. 2. (2019), http://dx.doi.org/10.29300/btu.v4i2.2686, diakses 25 November 2022.

[65]Hamzah B Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif,Ed. 1, Cet. 13, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 2.

yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dalam Khoirul, diantaranya[66]: a) Metode ceramah, yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik melalui penjelasan lisan. b) Metode demonstrasi, yaitu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara mempraktekkan atau memperagakan situasi atau kondisi, benda, ataupun suara kepada peserta didik. c) Metode diskusi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk melatih peserta didik agar dapat memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama dengan saling bertukar pikiran dan berbagi informasi kepada teman diskusinya. d) Metode tugas belajar, yaitu metode yang melatih peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas belajar agar peserta didik mendapatkn hasil, perubahan perilaku dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. e) Metode drill, yaitu sebuah cara yang dilakukan oleh guru untuk melatih

[66]Khoirul Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, Vol.5,No. 2. (2018), http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331, diakses 13 Oktober 2022.

peserta didik agar terampil dan menguasai pelajaran. f) Metode tanya jawab, yaitu sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran berupa pertanyaan dan dijawab oleh peserta didik.

Berkaitan dengan pola pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus dapat memahami berbagai strategi, model, serta metode pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu pencapaian yang diinginkan setiap orang. Begitu pun dengan anak penyandang tunanetra, meskipun anak tunanetra memiliki kekurangan pada indera penglihatannya namun tentunya mereka juga ingin agar kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berbantukan media braille anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina

Netra Amal Mulia Kota Bengkulu yaitu mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara peneliti dengan informan serta tes lisan kepada anak-anak tunanetra, di mana pada awalnya anak-anak tunanetra belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an bahkan belum mengenal huruf hijaiyyah. Setelah belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru pembimbing anak-anak tunanetra sudah mengetahui dan memahami huruf hijaiyyah, dapat membaca iqra' serta Al-Qur'an dalam bentuk tulisan *braille* (tulisan timbul).

Adapun peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berbantukan media *braille* anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra, yaitu: a) Anak-anak tunanetra dapat mengidentifikasi huruf. Identifikasi huruf ialah belajar mengenal huruf-huruf hijaiyyah dan belajar cara melafalkannya dengan baik dan benar[67]. b) Anak-anak tunanetra dapat melafalkan makharijul Huruf.

[67]Uswatun Hasanah, dkk., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," Jurnal Kependidikan, Vol.2,No. 2. (1970), http://doi.org/10.24090/jk.v2i2.550, diakses 04 Desember 2022.

Makharijul huruf ialah tempat keluarnya huruf-huruf dari rongga mulut pembacanya[68]. Apabila salah dalam pengucapan hurufnya, maka akan merubah suara huruf aslinya. c) Anak-anak tunanetra dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan hukum ilmu tajwid.

Imam Jalaluddin As-Suyuthi mengatakan bahwa ilmu tajwid merupakan sebagai ilmu yang memberikan hak-hak setiap huruf dengan benar, meletakkan huruf pada tempatnya serta menyempurnakan bacaannya tanpa berlebihan dan tergesa-gesa[69]. Mempelajari ilmu tajwid bertujuan agar umat muslim dapat terhindar dari berbagai kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, ketika salah dalam membaca Al-Qur'an makan akan dapat mengubah maknanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

[68]Iman Nurul Fadli dan Usep Mohamad Ishaq, "Aplikasi Pengenalan Huruf Dan Makharijul Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android," Komputika : Jurnal Sistem Komputer 8, no. 2 (2019): 73–79, http://doi.org/10.34010/komputika.v8i2.2186, diakses 27 November 2022.

[69]Muhammad Arsyad Suriansyah, "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa," Fitrah: Journal of Islamic Education 1, no. 2 (2021): 216–231, http://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27, diakses 04 Desember 2022.

Mempelajari hukum tajwid adalah *Fardhu kifayah* sedangkan hukum membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya adalah *fardhu 'ain*[70]. Oleh sebab itu, ilmu tajwid harus dipraktekkan secara rutin agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan penempatan bacaan dengan benar ketika membaca Al-Qur'an. Adapun macam-macam hukum ilmu tajwid, yaitu: *qalqalah, mad, nun sukun dan tanwin* dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

[70]Ridhatullah Assya'bani, dkk., "Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu," Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1,No. 1. (2021), http;//doi.org/10.35931/ak.v1i1.697, diakses 21 Juli 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran berbantukan media *braille* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra di Panti sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu menggunakan salah satu klasifikasi pola pembelajaran Barry Moris yaitu pola pembelajaran guru dan media. Pola pembelajaran ini, guru dan media sama pentingnya dalam menjelaskan materi pembelajaran karena secara bergantian dalam berinteraksi dengan peserta didik. Pola pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra di Panti sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu. Media yang digunakan oleh guru pembimbing dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak

penyandang tunanetra, yaitu: 1) Media *reglet* (papan tulis khusus) digunakan sebagai alas untuk menulis yang berisi titik-titik kode huruf-huruf *braille*. 2) Media *stylus* (pena khusus) digunakan sebagai pena untuk menulis berbagai macam tulisan dengan cara melubangi setiap titik kode huruf yang akan ditulis. 3) Media kertas karton digunakan sebagai buku tulis untuk menulis huruf-huruf, baik huruf hijaiyyah maupun huruf latin. 4) Iqra' *braille* digunakan sebagai panduan untuk belajar membaca huruf-huruf hijaiyyah, tanda-tanda baca, panjang pendek huruf, hukum ilmu tajwid. 5) Media Al-Qur'an *braille* digunakan untuk membaca tulisan ayat-ayat suci Al-Qur'an serta untuk memahami arti yang terkandung didalamnya.

Adapun peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berbantukan media Braille anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu, yaitu: 1) Mengetahui dan memahami huruf-huruf hijaiyyah dan belajar cara melafalkannya dengan baik dan benar. 2) Dapat

membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharjiul huruf (tempat keluarnya huruf). 3) Dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan hukum Nun sukun dan tanwin. 4) dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan Qalqalah. 5) Dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan Mad.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan penulis ingin memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap agar dapat menunjung kemampuan membaca Al-Qur'an anak penyandang tunanetra.
2. Bagi orang tua penyandang tunanetra agar dapat bekerjasama dengan guru pembimbing untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.
3. Bagi peneliti lanjutan agar dapat mengembangkan penelitian tentang pola pembelajaran berbantukan media *braille* untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

meningkatkan kemampuan anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, F. T., Muhammad, D. H & Susandi, A. 2022. Pengaruh Metode Wafa dan Profesinonalisme Guru Terhadap

Kemampuan Membaca Al-Quran di TPQ Al-Hidayah. *JPDK : Research & Learning in Primary Education.* 4 (1): 139-148.

Abdurrohman, Prasetiya, B. & Halili, H. R. 2020. Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Bahrul Ulum Desa Jrebeng Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. *Al-Ibtidaiyah.* 3 (1): 1-17.

Abdu-Allah, G. M. G. A. S. 2021. The Reciting , Studying and Listening to the Holy Qur'an as an Approach to Face the Social , Political and Economic Problems of the Individual and the Group ; A Descriptive Analytic Study Introduction Praise Be to Allah and Peach and Blessings of Allah: 108-163.

Al-Atsari, A. I & Ihsan, U. 2014. *Mencetak Generasi Rabbani: Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi.* Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

Al-Tarawneh, A. 2022. Combating the Misrepresentation of Women in Quran Translations: Translational Interventions. *Journal of International Women's Studies.* 23 (1).

Amin, A., Alimni. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah.* Cet. 1. Media Edukasi Indonesia.

Amin, A., Alimni., Kurniawan & Agus, D. 2021. Teaching Faith in Angels for Junior High School Students. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. 6 (1): 9–18.

Amin, A. et al. 2021. Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*. 5 (4): 622.

Amin, A. et al. 2021. The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 5 (4): 631.

Andrisani, S, Iswari, M. 2021. Pengembangan Media Brajiyah (Braille Hijaiyah) Untuk Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunanetra Pendahuluan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus.* 9 (2): 108-119.

Anisa, K. & Wahyuningsih, R. 2021. Pengaruh Intensitas Pengunaan Gadget Dan Keikutsertaan TPA Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 4 (2): 351.

Ardiansyah, S., S. & J. 2022. Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Pendidikan.* 7 (1): 25-31.

Arisetya, D., Z. & Sembiring, R. B. 2021. Pelatihan Pembelajaran Pada Guru Dalam Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.* 1 (2): 3-4.

Asiyah, Riadi, D. & Sari, L. M. 2019. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi Di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 4 (2): 193–201.

Asiyah, Riadi, D. 2018. Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*. 1 (1): 69–82.

Astuti, W, Nugraheni, R. 2021. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an. *Ihtiham: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.* 4 (2): 194-207.

Azizi, N. M. S., Abdullah, N & Soleha, F. 2021. Exploring Student Motivation in Quranic Memorization in Selected Islamic

Secondary Schools (a Case Study). *Al-Hayat: Journal of Islamic Education.* 5 (1): 00-121.

Bangsawan, I., Ridwan. 2021. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Cet I.* Jambi: Anugerah Pratama Press.

Creswell, J. W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed, Edisi III.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Coryzoeniawati. 2021. Peningkatan Keterampilan Berhitung Siswa Melalui Penerapan Media Braille Baper di SLB Curup. *Jurnal Literasiologi* 7 (3): 77-93.

Creswell, J. W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed, Edisi III.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Coryzoeniawati. 2021. Peningkatan Keterampilan Berhitung Siswa Melalui Penerapan Media Braille Baper di SLB Curup. *Jurnal Literasiologi* 7 (3): 77-93.

Dani, M. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di SDN 57/X Kampung Laut Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal on Education.* 4 (2): 426-436.

Dhin, C. N. 2019. Efektifitas Strategi Reading a Load Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam.* 9 (1): 97-107.

Efendi, N, Faturrohman, M. 2016. *Studi Al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif. Cet 1.* Yogyakarta: Kalimedia.

Fadli, H. et al. 2021. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Metode Iqro' Untuk Anak Usia 3-10

Tahun. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter.* 4 (1).

Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2015. Pedoman Penulisan Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Faisol. 2020. *Gus Dur & Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fauziyyah, I. 2021. Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'An Secara Tartil Siswa SMA Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon. *Misykah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.* 6 (1): 72-88.

Fitlya, R, Lestari, W. 2021. Citra Diri Penyandang Tunanetra Terhadap Diskriminasi Dari Lingkungan Sosial. *Jurnal Psikologi Konseling.* 19 (2): 1159–1169.

Fitriasari, S, Yudistira, R. 2017. Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup Siswa. *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III:* 167–175.

Gafur, A., Paputung, N. & F. 2021. Upaya Wahdah Islamiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Dirosa Pada Masyarakat Desa Sibalaya Utara. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman.* 16 (1): 37–46.

Harahap, M. I, Syahputri, N. M. 2022. Pengaruh Kemampuan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bank Sumut Cabang Medan Sukaramai. *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi).* 2 (2): 423-438.

Hardani & Auliya, N. et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Cet 1.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hefni, A. 2018. *Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah. Cet. 1.* Jakarta: Qultum Media.

Herdiansyah, H. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Perspektif konvensional dan kontemporer. Edisi 2.* Jakarta: Salemba Humanika.

Iflaha, N, Rufaiqoh, E. 2021. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies).* 2 (1): 54-69.

Ilyasa, R. 2018. Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.* 16 (1): 98-107.

Iryanti, S. S, Liza, F. 2019. Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam.* 10 (1): 53-64.

Ismail, Hamid, A. 2020. Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam.* 18 (2): 219.

Iswari, M., Andrisani, S. 2021. Pengembangan Media Brajiyah (Braille Hijaiyah) Untuk Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunanetra Pendahuluan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus.* 9 (2): 108-119.

Jamal, K., Fatah, N. & Wilalea. 2017. Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin,* 25(2): 221-234.

Laith Nazeeh Bany Melhem, et al. 2019. Frame Removal For Mushaf Al-Quran Using Irregular Binary Region.

International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering. 8(13): 109-114.

Lieung, K. W., Rahayu, D. P & Kichi, A. 2021. Analisis Pemahaman Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Musamus: Journal of Primary Education.* 4 (1): 69-76.

Mambela, S. 2018. Tinjauan Umum Masalah Psikologis Dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.* 14 (25): 65-73.

Mambela, S. 2020. Ruang Lingkup Bimbingan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Special : Special and Inclusive Education Journal.* 1 (2): 139.

Martiniello, N., Barlow, M & Wittich, W. 2022. Exploring the Influence of Reading Medium on Braille Learning Outcomes: A Case Series of Six Working-Age and Older Adults. *British Journal of Visual Impairment.* 40 (2): 389-404.

Maskur. 2021. Tradisi Semaan Al-Quran di Pondok Pesantren. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam.* 6 (1): 68-82.

Mayori, E., Yusuf, M. &. S. 2021. Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemampuan Orientasi Mobilitas Siswa Tunanetra SLB A YKAB Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus.* 5 (2): 112–120.

Muharomah, S. 2016. Penggunaan Bahasa Pada Anak Tunanetra: (Pengamatan Terhadap Anak Tunanetra Melalui Proses Penalaran Dalam Kegiatan Tari di Panti Sosial Bina Netra Cahaya Bathin). 8:136-146.

Natalina Martiniello, M. B. W. W., 2021. Exploring Correlates of Braille Reading Performance In Working-Age And Older

Adults With Visual Impairments. *Scientific Studies of Reading:* 1-20.

Nisa, K., Mambela, S. & Badiah, L. I. 2018. Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana.* 2 (1): 33–40.

Ni'mah, S, Firdaus, & Hamzah, A. 2021. Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid Dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi IAT IAI Muhammadiyah Sinjai. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir.* 6 (1): 1-20.

Nurfitriani R, Hidayat, M. A. 2020. Strategi Pengelolaan Siswa ABK Jenis Tunagrahita di Kelas Inklusi. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,* 4(2): 78.

Nurhayati, T, Nurunnisa, E. C & Husna, Husni. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra': Peneltian tindakan kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.. *Jurnal Tarbiyat al-Aulad.* 3 (1): 1-6.

Parapat, A. et al. 2020. Pola Pembelajaran Di Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq Medan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Corona Virus Diseases 2019). *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*. 4 (1): 49–62.

Parihin, A. et al. 2021. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Metode Iqro' Untuk Anak Usia 3-10 Tahun. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter.* 4 (2): 113-120.

Purnomo, F. S. & Arafatun, S. K. 2020. Penerapan Pola Pembelajaran di SD-IT Al Bina Pangkalpinang. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam.* 7 (1): 42-46.

Putra, M. R & Risdoyok. 2020. Tahap Penggunaan Media Braille Text Bagi Siswa Tunanetra Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SLB Tunanetra Payakumbuh. *Al-Tarbiyah : Jurnal Pendidikan (The Educational Journal).* 30 (2): 181-191.

Rahmawati, R. Y, Sunandar, A. 2018. Peningkatan Keterampilan Orientasi Dan Mobilitas Melalui Penggunaan Tongkat Bagi Penyandang Tunanetra. *Jurnal Ortopedagogia.* 4 (2): 100–103.

Rani, K., Rafikayati, A & Jauhari, M. N. 2018. Keterlibatan Orang Tua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. 2 (1): 55-64.

Rasdi, M. N. A, et al. 2021. Pembelajaran Tilawah Al-Quran Braille: Pengalaman Pusat Penyelidikan Ibnu Ummi Maktum (UMMI) USIM,Proceedings of the 7th International Conference on Quran as Foundation of Civilization (SWAT) FPQS. *Universiti Sains Islam Malaysia.* 847-860.

Riyadi, D. S., Anwar, N. & Nurhidayati, R. P. 2021. Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Information And Communication Technologies (ICT) Di Masa Pandemi Covid-19. *Educandum.* 7 (1): 116.

Riadi, D., Nurlaili & Hamzah, J. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riadi, D., Puspitasari, R. 2021. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Rianto, P. 2020. *Modul Metode Penelitian Kualitatif. Cet 1.* Yogyakarta: Komunikasi UII.

Rohimi, P, Nufus, Z. 2021. Al-Qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Kepada Penyandang DSN dan Untuk

Meningkatkan Literasi Islam. *Islamic Communication Journal.* 6 (1): 77-90.

Rozani, M. A. S. 2021. Pendidikan Pemangkin Peradaban Islam, Selangor. *Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor (KUIS)*: 57.

Salsabila, U. W. N, Wildan, S. 2020. Pengaruh Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Pemahaman Hukum Tajwid Pada Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Kelas Khusus Internasional. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo.* 1 (2): 139–148.

Sarosa, S. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: PT Kanisius.

Setianto, G., Risdiani. 2022. Metode Menghafal Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Empati: Edukasi Masyarakat.* 3 (1): 54-59.

Setiawan, T. A, Febri Maharlika. 2021. Tinjauan Sirkulasi Ruang Pada Fasilitas Penyandang Tunanetra. *Divagatra-Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain.* 1 (1): 70-79.

Somantri, S. T. 2018. *Psikologi Anak Luar Biasa.* Bandung: PT Refika Aditama.

Supriadi, U, Supriyadi, T & Abdussalam, A. 2022. Al-Qur'an Literacy: A Strategy And Learning Steps In Improving Al-Qur'an Reading Skills through Action Research. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research.* 21 (1): 323–339.

Supriyadi, T, Julia. J. 2019. The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment through Action Research. *International Journal of Instruction.* 12 (1): 311-326.

Suryadilaga, M. A. 2018. *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadis. Cet I.* Yogyakarta: Kalimedia.

Suyudi, M. & Prakarsa, A. 2020. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Rungu Wicara di SDLB Negeri Punung Pacitan. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam.* 15 (2): 320-333.

Syahputri, N. M. 2022. Pengaruh Kemampuan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bank Sumut Cabang Medan Sukaramai. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI).* 2 (2): 423-438.

Uno, H. B. 2018. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuningsih, R., Ichsanto,W. 2021. Kemampuan Membaca Al-Quran dan Menghormati Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta. *Cendekia.* 15 (1): 78-88.

Wastoni, O., Putra, K. P. & S. 2021. Makna Sakinah Dalam Surat Ar-Rum Ayat 21 Menurut M. Quraisy Syihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Tujuan Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam. *Maslahah.* 12 (2): 15-34.

Wibowo, A., Sendratari, L. P. & Wirawan, I. G. A.S. 2019. *Pola Pembelajaran dan Kendalanya Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lestari Gerokgak, Buleleng, Bali.* 1 (3): 33-43.

Widayanti, C. G. & Kristina, I. F. 2016. *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus.* Semarang: Undip Press Semarang.

Widiarti, Faridatul, Husna. 2018. Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Book Dan Braille Digital Bagi Tunanetra Di Surakarta. *Profetika: Jurnal Studi Islam.* 19 (2): 118–122.

Widiastuti, N. L. G. K. 2019. Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Kecacatan Fisik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial.* 5 (1): 48.

Widiasworo, E. 2017. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zulfitria, Zainal, A. 2019. Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hiama Kids. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 2 (2): 57-66.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA GURU PEMBIMBING

Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

a. Identitas Observasi

Lembaga : Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

Waktu : 24 September sampai 15 November 2022

b. Aspek-aspek Yang Diamati

1. Penerapan pola pembelajaran berbantukan media braille untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Metode pembelajaran Al-Qur'an.
3. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak tunanetra.
4. Waktu yang dibutuhkan anak tunanetra agar dapat membaca Al-Qur'an
5. Kesulitan yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak tunanetra.
6. Memotivasi anak tunanetra mempelajari Al-Qur'an.

PEDOMAN WAWANCARA ANAK TUNANETRA

Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

---

a. Identitas Observasi

Lembaga : Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

Waktu : 24 September sampai 15 November 2022

b. Aspek-aspek Yang Diamati

1. Penerapan pola pembelajaran media braille.
2. Metode pembelajaran Al-Qur'an.
3. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
4. Waktu yang dibutuhkan untuk dapat membaca Al-Qur'an.
5. Kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an.
6. Motivasi untuk dapat membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom "Ada" apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda ceklis (√) pada kolom "Tidak Ada" apabila aspek yang diamati tidak muncul.

No	Dokumen	Ada	Tidak Ada

1.	Sejarah dan Identitas Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu	√	
2.	Visi, Misi dan Tujuan	√	
3.	Struktur Kepengurusan Panti	√	
4.	Daftar Informan	√	
5.	Foto Proses Pembelajaran Al-Qur'an	√	
6.	Foto Kegiatan Wawancara	√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FORMAT WAWANCARA GURU PEMBIMBING

Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

---

Nama :

Usia :

Alamat Asal :

Lama Mengajar :

1. Bagaimana penerapan pola pembelajaran berbantukan media braille untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
2. Metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak tunanetra setelah diterapkan pola pembelajaran tersebut?
4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan anak tunanetra agar dapat membaca Al-Qur'an?
5. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak tunanetra?
6. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak tunanetra agar tetap semangat membaca Al-Qur'an?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FORMAT WAWANCARA ANAK TUNANETRA

Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

---

Nama :

Usia :

Alamat Asal :

Jenis Ketunaan :

1. Bagaimana penerapan pola pembelajaran yang diterapkan guru pembimbing?
2. Bagaimana metode yang diterapkan oleh guru pembimbing dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an saudara/i setelah diterapkan pola pembelajaran tersebut?
4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan saudara/i agar dapat membaca Al-Qur'an?
5. Apa saja kesulitan-kesulitan saudara/i dalam membaca Al-Qur'an berbantukan media braille?
6. Apa motivasi saudara/i dalam membaca Al-Qur'an?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Pedoman Observasi Guru Pembimbing

Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

Nama Guru Pembimbing : Ikhsan

Usia : 48 Tahun

Lama Mengajar : 30 Tahun

Variabel	Aspek Yang Diamati	Keterangan

Pola Pembelajaran Guru dan Media	Media *reglet*	Guru pembimbing mengajarkan Al-Qur´an menggunakan media *reglet* sebagai alas untuk menulis dan juga digunakan untuk menulis titik-titik kode setiap huruf baik latin maupun Arab. Media ini guna untuk melatih kepekaan indera peraba dan indera perasa pada anak tunanetra.
	Media *stylus*	Guru pembimbing mengajarkan Al-Qur´an menggunakan media *stylus* sebagai alat untuk menulis titik-titik kode *braille.* Media ini digunakan untuk melatih kepekaan indera peraba dan indera perasa serta indera pendengar anak-anak tunanetra.
	Media kertas karton	Guru pembimbing mengajarkan Al-Qur´an menggunakan kertas karton sebagai buku tulis untuk menulis baik tulisan latin maupun Arab. Media ini digunakan untuk melatih kepekaan indera peraba dan indera perasa anak tunanetra dalam membaca Al-Qur'an.
	Media iqra' *braille*	Guru pembimbing mengajarkan Al-Qur´an menggunakan media iqra´ *braille*. Anak-anak tunanetra dikenalkan dengan kode-kode *braille* berupa titik-titik yang berjumlah 6 titik, bentuk tulisannya berupa titik-titik yang menonjol pada kertas. Pada pembelajaran iqra', anak-anak tunanetra diajarkan huruf-huruf hijaiyyah, tanda-tanda baca, menyambungkan bacaan, dan panjang pendek dan sebagainya.
	Media Al-Qur'an *braille*	Guru pembimbing mengajarkan Al-Qur´an terhadap anak-anak tunanetra menggunakan media Al-Qur´an *braille.* Guru pembimbing mengajarkan cara meraba ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mengenalkan dengan hukum ilmu tajwid yang ada dalam Al-Qur'an, seperti panjang

		pendek, tanda baca, Mad, hukum nun sukun dan tanwin.

Pedoman Observasi Guru Pembimbing

Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

Nama : Wirda, S.Pd

Usia : 56 Tahun

Lama Mengajar : 32 Tahun

Variabel	Aspek Yang Diamati	Keterangan

Pola Pembelajaran Guru dan Media	Media *reglet*	Guru pembimbing mengajarkan Al-Qur´an menggunakan media *reglet* sebagai alas untuk menulis dan juga digunakan untuk menulis titik-titik kode setiap huruf baik latin maupun Arab. Media ini guna untuk melatih kepekaan indera peraba dan indera perasa pada anak tunanetra.
	Media *stylus*	Guru pembimbing mengajarkan Al-Qur´an menggunakan media *stylus* sebagai alat untuk menulis titik-titik kode *braille.* Media ini digunakan untuk melatih kepekaan indera peraba dan indera perasa serta indera pendengar anak-anak tunanetra.
	Media kertas karton	Guru pembimbing mengajarkan Al-Qur´an menggunakan kertas karton sebagai buku tulis untuk menulis baik tulisan latin maupun Arab. Media ini digunakan untuk melatih kepekaan indera peraba dan indera perasa anak tunanetra dalam membaca Al-Qur'an.
	Media iqra' *braille*	Guru pembimbing mengajarkan Al-Qur´an menggunakan media iqra´ *braille*. Anak-anak tunanetra dikenalkan dengan kode-kode *braille* berupa titik-titik yang berjumlah 6 titik, bentuk tulisannya berupa titik-titik yang menonjol pada kertas. Pada pembelajaran iqra', anak-anak tunanetra diajarkan huruf-huruf hijaiyyah, tanda-tanda baca, menyambungkan bacaan, dan panjang pendek dan sebagainya.
	Media Al-Qur'an *braille*	Guru pembimbing mengajarkan Al-Qur´an terhadap anak-anak tunanetra menggunakan media Al-Qur´an *braille.* Guru pembimbing mengajarkan cara meraba ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mengenalkan dengan hukum ilmu tajwid yang ada dalam Al-Qur'an, seperti panjang

		pendek, tanda baca, Mad, hukum nun sukun dan tanwin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Pedoman Observasi Anak Tunanetra

Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

Nama : Aris Fadhilaturrohman
Usia : 14 Tahun
Jenis Ketunaan : *Totally Blind*

Variabel	Aspek Yang Diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
	Membaca Al-Qur'an dengan lancar.		√
	Melafalkan ayat dengan bacaan makharijul huruf yang baik dan benar.	√	

Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan *mad.*	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *izhar*.		√
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *ikhfa'*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *iqlab*.		√
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *idgham bighunnah*.		√
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *idgham bilaghunnah*.		√
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *mim tasydid.*		√
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *nun tasydid.*		√
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *qalqalah.*		√

Pedoman Observasi Anak Tunanetra

Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

Nama : Rexon Jusman Shihab
Usia : 20 Tahun
Jenis Ketunaan : *Low Vision*

Variabel	Aspek Yang Diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
	Membaca Al-Qur'an dengan lancar.	√	
	Melafalkan ayat dengan bacaan makharijul huruf yang baik dan benar.	√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan *mad.*	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *izhar*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *ikhfa'*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *iqlab*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *idgham bighunnah*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *idgham bilaghunnah*.	√	
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *mim tasydid.*	√	
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *nun tasydid.*	√	
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *qalqalah.*	√	

Pedoman Observasi Anak Tunanetra

Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

Nama : Rofiatul Mahmuda
Usia : 14 Tahun
Jenis Ketunaan : *Totally Blind*

Variabel	Aspek Yang Diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
	Membaca Al-Qur'an dengan lancar.	√	√
	Melafalkan ayat dengan bacaan makharijul huruf yang baik dan benar.	√	√

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan *mad.*	√	√
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *izhar*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *ikhfa'*.	√	√
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *iqlab*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *idgham bighunnah*.	√	√
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *idgham bilaghunnah*.	√	
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *mim tasydid.*	√	√
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *nun tasydid.*	√	√
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *qalqalah.*	√	

Pedoman Observasi Anak Tunanetra

Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

Nama : Edo Saputra
Usia : 22 Tahun
Jenis Ketunaan : *Low Vision*

Variabel	Aspek Yang Diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
	Membaca Al-Qur'an dengan lancar.		√
	Melafalkan ayat dengan bacaan makharijul huruf yang baik dan benar.		√

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan *mad.*		√
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *izhar*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *ikhfa'*.	√	√
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *iqlab*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *idgham bighunnah*.		√
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *idgham bilaghunnah*.	√	
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *mim tasydid.*		√
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *nun tasydid.*		√
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *qalqalah.*	√	

Pedoman Observasi Anak Tunanetra

Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

Nama : Rina Arianti
Usia : 22 Tahun
Jenis Ketunaan : *Totally Blind*

Variabel	Aspek Yang Diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
	Membaca Al-Qur'an dengan lancar.	√	

Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Melafalkan ayat dengan bacaan makharijul huruf yang baik dan benar.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan *mad.*	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *izhar*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *ikhfa'*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *iqlab*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *idgham bighunnah*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *idgham bilaghunnah*.	√	
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *mim tasydid.*	√	
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *nun tasydid.*	√	
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *qalqalah.*	√	

Pedoman Observasi Anak Tunanetra

Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

Nama : Agung Saputra
Usia : 18 Tahun
Jenis Ketunaan : *Low Vision*

Variabel	Aspek Yang Diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
	Membaca Al-Qur'an dengan lancar.	√	

Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Melafalkan ayat dengan bacaan makharijul huruf yang baik dan benar.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan *mad.*	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *izhar*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *ikhfa'*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *iqlab*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *idgham bighunnah*.	√	
	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum nun sukun dan tanwin, yakni *idgham bilaghunnah*.	√	
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *mim tasydid.*	√	
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *nun tasydid.*	√	
	Melafalkan ayat sesuai dengan bacaan *qalqalah.*	√	

Instrumen Penelitian

Pola Pembelajaran Berbantukan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pola Pembelajaran	Pola Pembelajaran Guru dan Media	1. Iqra' *braille* 2. Al-Qur'an *braille* 3. *Reglet* 4. *Stylus* 5. Kertas karton

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Tunanetra	1. Identifikasi huruf hijaiyyah 2. Makharijul huruf 3. Qalqalah 4. Mad 5. Nun sukun/tanwin.	1. Anak-anak tunanetra mengetahui dan memahami huruf-huruf hijaiyyah. 2. Anak-anak tunanetra belajar membaca Al-Qur'an dengan bacaan makharijul huruf. 3. Anak-anak tunanetra belajar melafalkan huruf-huruf *qalqalah* dalam membaca Al-Qur'an. 4. Anak-anak tunanetra belajar membaca Al-Qur'an dengan bacaan mad. 5. Anak-anak tunanetra belajar membaca Al-Qur'an dengan bacaan nun sukun/tanwin, seperti *idzhar, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, ikhfa'* dan *iqlab.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Gambar. 1 Wawancara dengan guru pembimbing bapak Ikhsan

Gambar. 2 Wawancara dengan guru pembimbing ibu Wirda

Gambar. 3 Wawancara dengan Edo Saputra anak tunanetra

Gambar. 4 Wawancara dengan Rexon Jusman Shihab anak tunanetra

Gambar. 5 Wawancara dengan Aris Fadhilaturrohman anak tunanetra.

Gambar. 6 Wawancara dengan Agung Saputra anak tunanetra

Gambar. 7 Wawancara dengan Rofiatul Mahmuda anak tunanetra.

Gambar. 8 Wawancara dengan Rina Arianti anak tunanetra**.**

Gambar. 9 Guru pembimbing mengajarkan cara membaca dan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak tunanetra menggunakan media Al-Qur'an *braille*

Gambar. 10 Guru pembimbing mengajarkan hukum-hukum tajwid kepada anak tunanetra menggunakan media Iqra' *braille.*

Gambar. 11 Anak-anak tunanetra belajar menulis menggunakan media *reglet, stylus* dan kertas karton

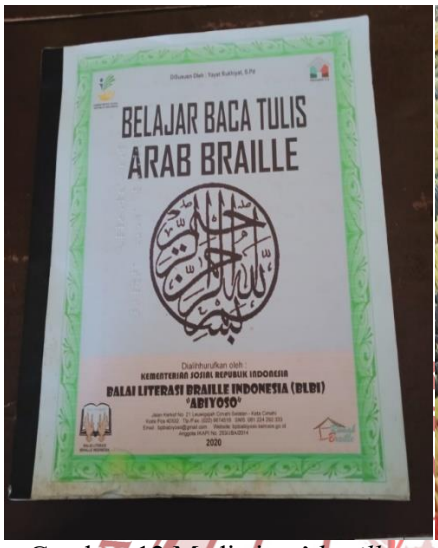

Gambar. 12 Media iqra' *braille*

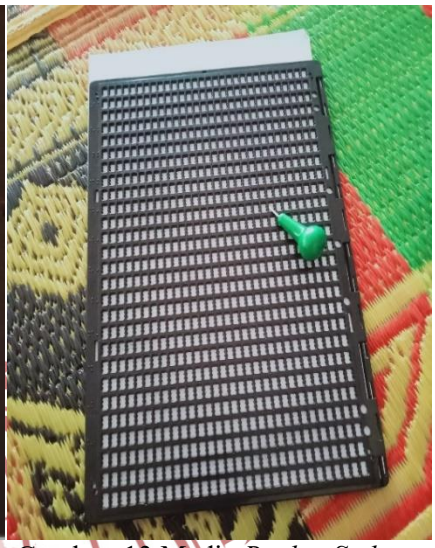

Gambar. 13 Media *Reglet, Stylus* dan kertas karton

Gambar. 14 Media Al-Qur'an *braille* Juz 1

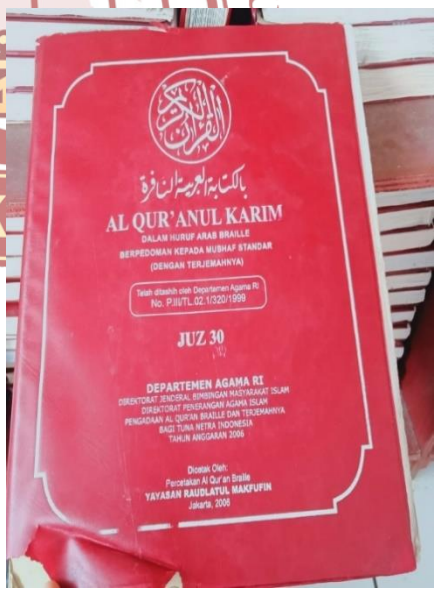

Gambar. 15 Media Al-Qur'an *braille* juz 30

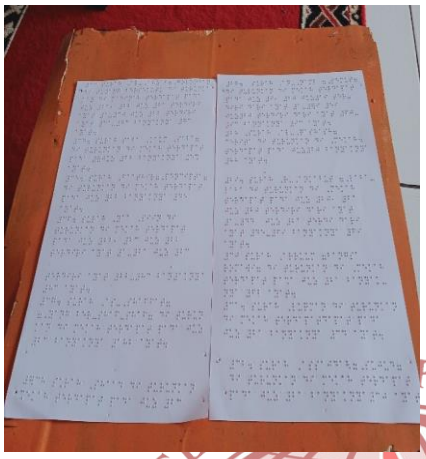

Gambar. 16 Contoh buku tulis anak tunanetra menggunakan media kertas karton yang berbentuk tulisan timbul.

Gambar. 17 Kumpulan Al-Qur'an *Braille* yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an

Gambar. 18 Anak-anak tunanetra belajar meraba tulisan ayat suci Al-Qur'an dibimbing oleh guru pembimbing

Gambar. 19 Anak-anak tunanetra belajar menulis surah-surah yang ada di dalam Al-Qur'an menggunakan media *reglet, stylus* dan kertas karton dibimbing oleh guru pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : ٤٥٦/Un.23/F.II/PP.00.9/05/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : **Dr. Alfauzan Amin, M. Ag**
   NIP : 19701105200212100 2
   Tugas : Pembimbing I
2. Nama : **Dayun Riadi, M.Ag**
   NIP : 197207072006041002
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Yopi Yupitasari
NIM	:	1811210222
Jurusan/Prodi	:	Tarbiyah/PAI
Judul	:	Pola Bimbingan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 25 Mei 2022
Dekan,

Mus Mulyadi

Tembusan:
1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 4320 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 09 /2022 — 22 September 2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
PIMPINAN YAYASAN DHARMA BHAKTI KESEJAHTERAAN SOSIAL (YDBKS)
Di –
KOTA BENGKULU

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **POLA PEMBELAJARAN BERBANTUKAN MEDIA BRAILLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS** "

Nama	:	YOPI YUPITASARI
NIM	:	1811210222
Prodi	:	PAI
Tempat Penelitian	:	YAYASAN DHARMA BHAKTI KESEJAHTERAAN SOSIAL (YDBKS)
Waktu Penelitian	:	24 SEPTEMBER S/D 15 NOVEMBER 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Idus Mulyadi, M.Ag

Sie Pendidikan
mhn ditindak Lanjuti

YAYASAN DHARMA BHAKTI KESEJAHTERAAN SOSIAL(YDBKS)
PROVINSI BENGKULU
Jl. LetkolSantoso No.57 Pasar Melintang Kota Bengkulu-38115
Email :ydbksbengkuluinovasi18@gmail.com
Website : www.ydbksbengkulu.or.id

Nomor : 12 /YDBKS/X/2022
Lampiran : -
Perihal : Menerima Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Prodi Jurusan
Pendidikan Agama Islam
Di-
Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat Pemohonan Izin Penelitian atas A.n Yopi Yupitasari dari Institut Agama Islam Negeri Nomor : 4320/Un.23/F.II/PP.00.9/09/2022 mulai tanggal 24 September 2022 sampai dengan tanggal 15 November 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**POLA PEMBELAJARAN BERBANTUKAN MEDIA BRAILE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**".

Demikianlah izin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya dan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 06 Oktober 2022
Mengetahui
Ketua YDBKS

Hj. Hetty Hartaty, M.Pd

YAYASAN DHARMA BHAKTI KESEJAHTERAAN SOSIAL(YDBKS)
PROVINSI BENGKULU
Jl. LetkolSantoso No.57 Pasar Melintang Kota Bengkulu-38115
Email :ydbksbengkuluinovasi18@gmail.comWebsite :
www.ydbksbengkulu.or.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Hetty Hartaty, M. Pd

Jabatan : Ketua YDBKS

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : Yopi Yunitasari

NPM : 1811210222

Jurusan/Prodi : Tarbiyah

Telah selesai melakukan penelitian di Yayasan Dharma Bakti Kesejahteraan Sosial, terhitung mulai tanggal 24 September 2022 sampai dengan tanggal 15 November 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"POLA PEMBELAJARAN BERBANTUKAN MEDIA BRAILLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS ".**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 15 Oktober 2022
Mengetahui
Ketua YDBKS

Hj. Hetty Hartaty, M.Pd

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Yopi Yupitasari	**Pembimbing I**	: Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIM	: 1811210222	**Judul Skripsi**	: Pola Pembelajaran Berbantukan
Jurusan	: Tarbiyah		Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca
Prodi	: PAI		Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
7	24/11/22	Kutipan harus sesuai dgn aturan Judi. Gunakan mendeley. + Mendeley manual + DOI - yg. + Cicerobik perbaikan + Ulasan	terlalu sedikit - 2 paragraf = tujuan yg ada 2.	
8	29/11/2022	bab 1 — 5	perbaiki margin perbaiki penyatuan.	
9	5/12/2022	bab 1 - 5	Acc munaqasah	

Bengkulu, 05 Desember 2022
Pembimbing I

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Yopi Yupitasari	**Pembimbing I**	: Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIM	: 1811210222	**Judul Skripsi**	: Pola Pembelajaran Berbantukan
Jurusan	: Tarbiyah		Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca
Prodi	: PAI		Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6	Selasa/15 November 2022	data → data Kandungan Membaca Hidup Bisa di wawancara. Wawancara = Tes. Pelajaran. Cara Membaca. A. Desha. B. Hasil. C. Rekaman. jelaskan Kondisi Pola Pembelajaran Braille → Umum → Alat Apakah pembelajaran dg Braille → mengapa... Kapan. bahan → mengapa?		

Bengkulu, 05 Desember 2022

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

Pembimbing I

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Yopi Yupitasari	**Pembimbing I**	: Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIM	: 1811210222	**Judul Skripsi**	: Pola Pembelajaran Berbantukan
Jurusan	: Tarbiyah		Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca
Prodi	: PAI		Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
7	24/11/22	Kutipan harus ada yang dari sumber Asli. Gunakan mendeley. - Usahakan minimal 80% DOI - nya. - Cantumkan pembahasan - Ulangi	terlalu sedikit.	
8	29/11/2022	bab 1 — 5	2 paragraf = tujuan penelitian. perbaiki margin perbaiki penulisan.	
9	5/12/2022	bab 1 - 5	Acc munaqasah	

Bengkulu, 05 Desember 2022

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

Pembimbing I

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yopi Yupitasari
NIM : 1811210222
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing II : Dayun Riadi, M.Ag
Judul Skripsi : Pola Bimbingan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Panti Sosial Bina Netra Anual Mulia kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
01	Rabu, 29 juni 2022	Bimbingan Proposal	1. Perbaikan latar belakang 2. Perbaikan kajian teori	
		Bab III	perbanyak subbab.	
02	Selasa, 02 Agustus 2022	Bab I - III	Buat jurnal dsb.	
			siap disemp	

Bengkulu, 02 Agustus 2022
Pembimbing II

Dayun Riadi, M. Ag
NIP 197207072006041002

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197205142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Yopi Yupitasari	**Pembimbing II**	: Dayun Riadi, M.Ag
NIM	: 1811210222	**Judul Skripsi**	: Pola Pembelajaran Berbantukan
Jurusan	: Tarbiyah		Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca
Prodi	: PAI		Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
01	Senin/31 Okt 2022	Bimbingan Skripsi Bab IV	1. Buat pedoman wawancara pola pembelajaran berdasarkan teori di Bab 2. 2. Buat pedoman wawancara cara peningkatan kemampuan membaca Al-Quran sesuaikan dengan teori.	
02	Rabu/2 Nov/2022	Bimbingan Skripsi Bab IV & V	1. Tambahkan dokumentasi bukti temuan penelitian berupa video-video informan belajar pengucapan makharijul huruf, qalqalah, mad, nun sukun dan tanwin. 2. Perbaiki lampiran pedoman wawancara guru pembimbing dan foto dokumentasi	
03	Senin/07 Nov/2022	Bimbingan Skripsi Bab I - V	dilanjutkan ke pembimbing I	

Bengkulu, 07 November 2022
Pembimbing II

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53679 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor : 2468 /Un.23 /F.II/PP.00.9/05/2022
Tentang
Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Yopi Yupitasari
NIM : 1811210222
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I	Kompetensi UIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas/ Al-A'la)
2	Rossi Delta, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	d. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan e. Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, AsySyu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) f. Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan g. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan h. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Heny Friantary, M.Pd	Kompetensi Keguruan	i. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional j. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran k. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksananakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 23 Mei 2022
Dekan,

Mus Mulyadi

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1